

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN  
TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM TOKO  
KELONTONG DI KECAMATAN  
DOLOK MASIHUL**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**Oleh :**

**NAMA : SUHAILAH ANISA  
NPM : 2105160525  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2025**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 16 April 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : SUHAILAH ANISA  
N P M : 2105160525  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM TOKO KELONTONG DI KECAMATAN DOLOK MASHUL

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si.)

Penguji II

(Novien Rialdy, S.E., M.M)

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si)

**PANITIA UJIAN**

Ketua

(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

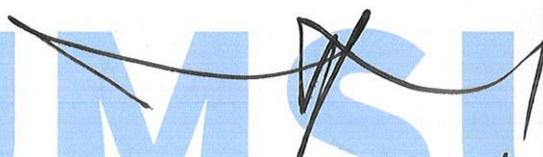
Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : SUHAILAH ANISA  
NPM : 2105160525  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Penelitian : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM TOKO KELONTONG DI KECAMATAN DOLOK MASIHUL.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2025

Pembimbing Skripsi



Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.,

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



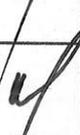
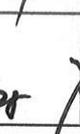
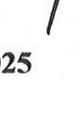
Jasman Syarifuddin Hasibuan, S.E., M.Si



Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA

**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR**

**Nama : SUHAILA ANISA**  
**N P M : 2105160525**  
**Nama Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si**  
**Program Studi : MANAJEMEN**  
**Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN**  
**Judul Skripsi : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM TOKO KELONTONG DI KECAMATAN DOLOK MASHIUL**

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	memperbaiki citra perusahaan.	8/03 2025	
Bab 2	Menambah indikator dan citra dosen UMKM	8/03 2025	
Bab 3	Penjelasan Pokok dan Sampel	8/03 2025	
Bab 4	- Revisi karakteristik responden - Revisi Deskripsi hasil - Revisi pembahasan	19/03 2025	
Bab 5	- Revisi saran	19/03 2025	
Daftar Pustaka	Perbaiki Mendeley	24/03 2025	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc Sidang Tugas Akhir	24/3-2025	

Medan, Maret 2025

Diketahui Oleh  
Ketua Program Studi Manajemen

Disetujui Oleh  
Dosen Pembimbing



(JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si)



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)

**PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUHAILAH ANISA  
NPM : 2105160525  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap  
Pengelolaan Keuangan Toko UMKM Kelontong Di  
Kecamatan Dolok Masihul.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari tugas akhir ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 11 April 2025

Yang membuat pernyataan



SUHAILAH ANISA

## **ABSTRAK**

# **PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM TOKO KELONTONG DI KECAMATAN DOLOK MASIHUL**

**Suhailah Anisa**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jl.  
Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238  
Email : suhailahanisa761@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Toko Kelontong Di Kecamatan Dolok Masihul Jenis penelitian ini menggunakan penelitian survey dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 340 Pelaku Usaha UMKM Toko Kelontong di Kecamatan Dolok Masihul. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel dengan rumus slovin dan di dapat 77 Pelaku Usaha UMKM Toko Kelontong. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan program komputer Statistical Program for Sosial Science (SPSS) dengan pengolahan data program software SPSS untuk mengetahui tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan, tidak ada pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan, ada pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan secara simultan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku usaha Toko Kelontong di Kecamatan Dolok Masihul

**Kata Kunci : Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Pengelolaan Keuangan**

## **ABSTRACT**

### ***THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL ATTITUDE ON FINANCIAL MANAGEMENT OF UMKM GROCERY STORE IN DOLOK MASIHUL DISTRICT***

***Suhailah Anisa***

*Faculty of Economics and Business University of Muhammadiyah North Sumatra  
Jl. Captain Mukhtar Basri No. 3. Medan, Tel. 061-6624567, Postal Code 20238  
Email : suhailahanisa761@gmail.com*

*This study aims to test and analyze the Influence of Financial Literacy and Financial Attitudes on Financial Management of UMKM Grocery Stores in Dolok Masihul District. This type of research uses survey research using a quantitative approach. The population in this study was 340 UMKM Grocery Store Business Actors in Dolok Masihul District. The sample in this study used a sample with the Slovin formula and obtained 77 UMKM Grocery Store Business Actors. Data Collection Techniques in this study used the Statistical Program for Social Science (SPSS) computer program with SPSS software program data processing to determine the three hypotheses proposed in this study. The results of this study indicate that there is an influence of financial literacy on financial management, there is no influence of financial attitudes on financial management, there is an influence of financial literacy and financial attitudes simultaneously on financial management in Grocery Store business actors in Dolok Masihul District*

***Keywords: Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Management***

## KATA PENGANTAR



### **Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh**

Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua, karena hanya atas karunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Penulisan skripsi adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa skripsi masih jauh kurang dari kata sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Toko Kelontong Di Kecamatan Dolok Masihul*". Berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada pihak yang langsung maupun tidak langsung terkait dalam penyelesaian skripsi ini. Berkat semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibunda **Maliana** dan ayahanda **Pujianto** yang selalu memberikan kasih sayang yang tulus baik secara moril maupun materil, dan terima kasih atas doa dan dukungan maupun semangat kepada penulis. Untuk itu dalam Skripsi kali ini, secara khusus penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Superhero dan Panutanku, Ayahanda Pujianto, Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, Namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu Surgaku, Ibunda Maliana, yang tidak henti-hentinya memberi kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi serta do'a hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. H. Januri, S.E, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc.Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sekaligus Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifuddin, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Staff Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengarahan

dan pembelajaran kepada penulis.

9. Seluruh Staff Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu dalam proses kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada sahabat penulis Azly Anggraini nst yang telah menemani susah senang dari mulai duduk dibangku perkuliahan semester 1 dan semua teman-teman kelas K Manajemen Pagi, kelas malam dan kelas konsentrasi keuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis yang secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada sahabat saya Chintya Melaty Pangaribuan, yang telah menemani penulis, yang selalu ada untuk penulis baik senang maupun sedih, yang telah menjalin hubungan persahabatan dengan penulis dari penulis duduk dibangku SMP, terimakasih untuk kepedulian mu kepada penulis selama ini.
12. Terimakasih kepala frischila aldhila manurung yang telah menemani penulis dan membantu penulis untuk setiap kegiatan dalam menjalankan skripsi. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan.

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Medan, 2024  
Penulis

**SUHAILAH ANISA**  
**NPM : 2105160525**

# DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	15
1.3 Batasan Masalah .....	15
1.4 Rumusan Masalah.....	16
1.5 Tujuan Penelitian .....	16
1.6 Manfaat Penelitian .....	17
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>18</b>
2.1 Landasan Teori.....	18
2.1.1 Pengelolaan Keuangan.....	18
2.1.2 Literasi Keuangan .....	25
2.1.3 Sikap Keuangan .....	31
2.2 Kerangka Konseptual.....	35
2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan.....	35
2.2.2 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan.....	36
2.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan .....	38
2.3 Hipotesis .....	41
<b>BAB III</b> .....	<b>42</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>42</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	42
3.2 Defenisi Oprasional .....	42
3.2.1 Variabel Terikat (Pengelolaan Keuangan (Y)) .....	42
3.2.2 Variabel Bebas (Literasi Keuangan (X1)) .....	43
3.2.3 Variabel Bebas (Sikap Keuangan (X2)) .....	44
3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	44
3.3.1 Tempat Penelitian.....	44
3.3.2 Waktu Penelitian .....	44
3.4 Teknik Populasi Dan Sampel .....	46
3.4.1 Populasi.....	46
3.4.2 Sampel.....	46
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	47

3.5.1 Uji Validitas Dan Uji Reabilitas.....	49
3.5.1.1 Uji Validitas.....	49
3.5.1.2. Uji Reabilitas .....	50
3.6 Teknik Analisi Data.....	51
3.6.1 Uji Normalitas.....	52
3.6.2 Uji Multikolonieritas.....	53
3.6.3 Uji Heteroskedastisitas.....	54
3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda .....	54
3.6.5 Uji Hipotesis.....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>60</b>
4.1 Deskripsi Data.....	60
4.1.1 Karakteristik Identitas Responden.....	60
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian .....	62
4.1.2.1 Literasi Keuangan ( $X_1$ ) .....	62
4.1.2.2 Sikap Keuangan ( $X_2$ ) .....	65
4.1.2.3 Pengelolaan Keuangan ( $Y$ ) .....	67
4.2 Analisis Data.....	70
4.2.1 Pengujian Validitas Dan Reliabilitas .....	70
4.2.1.1 Uji Validitas .....	70
4.2.1.2 Uji Reliabilitas .....	72
4.2.2 Pengujian Hipotesis.....	73
4.2.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	73
4.2.2.1.1 Uji Normalitas.....	73
4.2.2.1.2 Multikolonieritas .....	74
4.2.2.1.3 Heterokedastisitas .....	75
4.2.2.2 Regresi Linear Berganda .....	77
4.2.2.3 Pengujian Hipotesis .....	78
4.2.2.3.1 Uji t .....	78
4.2.2.3.2 Uji F .....	81
4.2.2.3.3 Koefisien Determinasi.....	82
4.2.3 Pembahasan Temuan Penelitian .....	83
4.2.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan.....	83
4.2.3.2 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan keuangan .....	85
4.2.3.3 Pengaruh Simultan Antara Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan.....	87
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>90</b>

5.1 Kesimpulan .....	90
5.2 Saran .....	90
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah UMKM Kec. Dolok Masihul Per Desember 2024 .....	2
Tabel 1.2 Jumlah Data Dan Lokasi UMKM Skala Besar Di Kelurahan Pekan Dolok Masihul .....	3
Tabel 3.1 Indikator Pengelolaan Keuangan .....	43
Tabel 3.2 Indikator Literasi Keuangan.....	43
Tabel 3.3 Indikator Sikap Keuangan.....	44
Tabel 3.4 Waktu Penelitian .....	45
Tabel 3.5 Instrumen Skala Likert.....	48
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responded .....	61
Tabel 4.2 Usia Responded.....	61
Tabel 4.3 Lama Usaha Berdiri Responded .....	61
Tabel 4.4 Jawaban Variabel X1 .....	62
Tabel 4.5 Jawaban Variabel X2 .....	64
Tabel 4.6 Jawaban Variabel Y .....	65
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Validitas Literasi Keuangan .....	67
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Validitas Sikap Keuangan .....	67
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Validitas Pengelolaan Keuangan .....	68
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Reliabilitas .....	69
Tabel 4.11 Uji Normalitas Kolmogorof-Smirnov .....	70
Tabel 4.12 Uji Multikolonieritas.....	72
Tabel 4.13 Regresi Linier Berganda .....	74
Tabel 4.14 Uji t .....	75
Tabel 4.15 Uji t (Hipotesis 2).....	76
Tabel 4.16 Uji F (Hipotesis 1) .....	78
Tabel 4.17 Koefisien Determinasi Model Summary.....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Angket Fenomena .....	6
Gambar 1.2 : Angket Fenomena .....	7
Gambar 1.3 : Angket Fenomena .....	8
Gambar 1.4 : Angket Fenomena .....	10
Gambar 2.1. : Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan .....	36
Gambar 2.2 : Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan .....	38
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual .....	40
Gambar 3.1 Kriteria Penguji Hipotesis Uji t.....	56
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F .....	58
Gambar 4.1 Histogram .....	70
Gambar. 4.2 Uji Normalitas P-PLOT Standardized.....	71
Gambar 4.3 Uji Scatterplot Heterokedastisitas .....	73
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Uji t (Hipotesis 1) .....	76
Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Uji t (Hipotesis 2) .....	77
Gambar 4.6. Kriteria Pengujian Uji F (Hipotesis 3) .....	79

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi ini, peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) semakin diakui sebagai pilar utama dalam memajukan perekonomian suatu negara. UMKM tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi disparitas ekonomi, dan mendorong inklusi keuangan di kalangan masyarakat. Di Indonesia, UMKM telah menjadi tulang punggung ekonomi, karena menyumbang sekitar 60-70% dari produk domestik bruto (PDB) negara dan menciptakan sebagian besar lapangan kerja. Meskipun potensi yang besar, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk akses terbatas terhadap modal, teknologi, pasar, dan keahlian manajerial.

Pengembangan UMKM ialah pelaku UMKM yang siap bersaing dengan UMKM lainnya (Assanniyah & Setyorini, 2024a). Beginilah para pelaku UMKM menciptakan usaha baru dan berbeda, selain itu UMKM juga diharapkan memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Meskipun UMKM memiliki peran yang potensial, namun dalam pelaksanaan pengembangannya masih menghadapi banyak tantangan.

Pengelolaan keuangan penting untuk diterapkan pada UMKM (Safitri et al., 2023a). Bisnis UMKM yang keuangannya dikelola secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri (Sheda, 2023). Dampak positif pengelolaan keuangan inilah, yang menjadi suatu faktor kunci keberhasilan UMKM dan dapat digunakan untuk mempertahankan

keberlanjutan usahanya.

**Tabel 1.1**

**Jumlah UMKM Kec. Dolok Masihul Per Desember 2024**

No	Nama Desa	Jumlah umkm (kelontong)
1.	Pekan Dolok Masihul	37
2.	Kota Tengah	17
3.	Martebing	19
4.	Dame	15
5.	Dolok Sagala	14
6.	Blok 10	9
7.	Baja Ronggi	22
8.	Aras Panjang	17
9.	Bantan	7
10.	Kerapuh	9
11.	Dolok Menampang	18
12.	Huta Nauili	9
13.	Bah Kerapuh	11
14.	Batu 12	10
15.	Bukit Hilir Cermin	7
16.	Mala Sori	8
17.	Durian Puloan	5
18.	Pardomuan	8
19.	Batu 13	14
20.	Havea	4
21.	Pekan Kamis	7
22.	Pertambatan	5
23.	Sarang Torop	8
24.	Sarang Giting	14
25.	Silau Merawan	10
26.	Tegal Sari	14
27.	Tanjung Maria	7
28	Ujung Silau	8

Sumber : Dinas Koperasi Dan UMKM Kab. Serdang Berdagai (Data Rekap)

Dari tabel 1.1 diketahui bahwa sebanyak 28 Desa yang berada di kecamatan dolok masihul. Data diatas merupakan data perkembangan jumlah UMKM toko kelontong yang ada di Kecamatan Dolok Masihul yang terdaftar pada tahun 2022. Dimana jumlah UMKM terbanyak berada didesa Pekan Dolok Masihul sebesar 37 UMKM yang terdaftar, sedangkan desa yang memiliki

UMKM yang sedikit terdapat pada desa Havea dengan jumlah masing-masing sebanyak 4 UMKM.

Salah satu jenis UMKM yang ada di Kec. Dolok Masihul ialah Toko Kelontong. Toko kelontong merupakan toko yang menjual kebutuhan sehari-hari (*Convenience Store*) toko yang relatif kecil dan terletak didaerah pemukiman, memiliki jam buka yang panjang selama tujuh hari dalam seminggu, dan menjual lini produk bahan yang terbatas dengan tingkat perputaran tinggi (Rasjid et al., 2024a).

**Tabel 1.2**

**Jumlah Data Dan Lokasi UMKM Skala Besar Di Kelurahan Pekan Dolok Masihul**

No	Nama Usaha	Alamat	Status
1.	Toko Anto	Ling. VII Pekan Dolok Masihul	Aktif
2.	Toko Buk Dewi	Ling. VII Pekan Dolok Masihul	Aktif
3.	Toko Siul	Ling. VII Pekan Dolok Masihul	Aktif
4.	Toko Ratih	Aras Panjang	Aktif
5.	Toko Jimmy	Pekan Dolok Masihul	Aktif
6.	Toko Wati	Ling. VII Pekan Dolok Masihul	Aktif
7.	Toko Anna	Ling. VIII Pekan Dolok Masihul	Aktif
8.	Toko Purba	Pekan Dolok Masihul	Aktif
9.	Toko Sumanto	Pekan Dolok Masihul	Aktif
10.	Toko Acong	Pekan Dolok Masihul	Aktif
11.	Toko Cimey	Pekan Dolok Masihul	Aktif
12.	Toko Ahok	Pekan Dolok Masihul	Aktif
13.	Toko Rian	Ling. VII Pekan Dolok Masihul	Aktif
14.	Toko buk Arbaiah	Ling. VI Pekan Dolok Masihul	Aktif

15.	Toko Dahlan	Pekan Dolok Masihul	Aktif
16.	Toko Daon	Pekan Dolok Masihul	Aktif
17.	Toko Amin	Pekan Dolok Masihul	Aktif
18.	Toko Bunhok	Pekan Dolok Masihul	Aktif
19.	Toko Bastian	Pekan Dolok Masihul	Aktif
20.	Toko Makmur	Pekan Dolok Masihul	Aktif
21.	Toko Maju Bersama	Pekan Dolok Masihul	Aktif
22.	Toko Loan	Pekan Dolok Masihul	Aktif
23.	Toko Anak	Pekan Dolok Masihul	Aktif
24.	Toko Akuin	Pekan Dolok Masihul	Aktif
25.	Toko Heni	Kota Tengah	Aktif
26.	Toko Ilmi	Pekan Dolok Masihul	Aktif
27.	Toko Butet	Pekan Dolok Masihul	Aktif
28.	Toko Robi	Pekan Dolok Masihul	Aktif
29.	Toko Dawi	Pekan Dolok Masihul	Aktif
30.	Toko jaya	Pekan Dolok Masihul	Aktif

Sumber : Dinas Koperasi Dan UMKM Kab. Serdang Berdagai (Data Rekap)

Berdasarkan tabel 1.2 menjelaskan tentang jumlah data UMKM dan lokasi UMKM yang terdapat di Kecamatan Dolok Masihul. Berdasarkan data diatas jumlah UMKM berskala besar berjumlah sebesar 30 UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi Dan UMKM Kab. Serdang Berdagai dan masih berstatus aktif.

Usaha toko kelontong ialah usaha mikro, Oleh seorang individu, rumah tangga, maupun badan usaha yang berdimensi kecil. Usaha sembako ini yaitu usaha UMKM yang kerjanya berjualan bahan baku dan pokok untuk kehidupan masyarakat. Usaha ini sangat dibutuhkan masyarakat guna menghidupi aktivitas tiap harinya, Perencanaan keuangan yakni suatu proses di mana seorang dapat mengelola keuangan mereka secara terencana sehingga bisa menggapai tujuan hidup yang di impikan. Dalam suatu usaha perencanaan keuangan itu berguna sebab banyak memberikan manfaat guna menunjang seorang pelakon usaha memantau sumber pemasukan keuangan mereka. Perihal ini bisa mempermudah pelakon usaha berkonsentrasi guna meningkatkan aset serta menggunakan

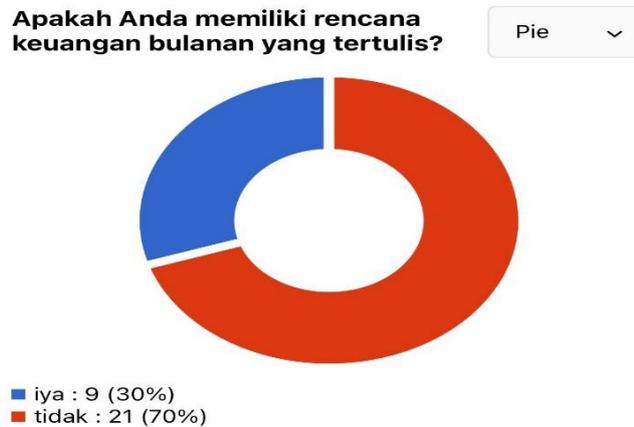
keuangan pada waktu yang tepat. Melalui perencanaan keuangan yang akurat pelakon usaha bisa berada diposisi terdepan dalam seluruh aspek penghasilan, sehingga pelakon usaha bisa membangun dan menetapkan keuangan yang andal guna tujuan bisnis ataupun individu.(Ghofar et al., 2022)

Ada 4 kendala besar yang harus dihadapi para pelaku UMKM yaitu keterbatasan modal kerja, SDM, Inovasi produk dan teknologi serta pemasaran (Anggraeni (2016:23). Namun yang sangat banyak terjadi dilapangan masalah permodalan adalah alasan klise banyak UMKM tidak berkembang. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah utama dalam UMKM karena jika pengelolaan keuangan dalam UMKM tidak berjalan dengan baik maka akan menghambat kinerja dan mendapatkan akses pembiayaan (Baptista, 2021). Hal ini juga sependapat dengan (“Wahyu Rumbianingrum1).Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah yang sering kali terabaikan oleh para pelaku bisnis Usaha Mikro, khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar (Candra Wijayangka2),” 2018).

Ada beberapa indikator pengelolaan keuangan yang dapat dilakukan pelaku UMKM toko kelontong yaitu perencanaan keuangan, pengelolaan pengeluaran, pengelolaan pendapatan dan manajemen utang.

Pengelolaan keuangan merupakan manajemen yang berkaitan dengan pengalokasian dana investasi maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan secara efisien (Anggriani et al., 2023). Manajemen atau pengelolaan adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan kepemimpinan serta

pengawasan (R. et al., 2022).



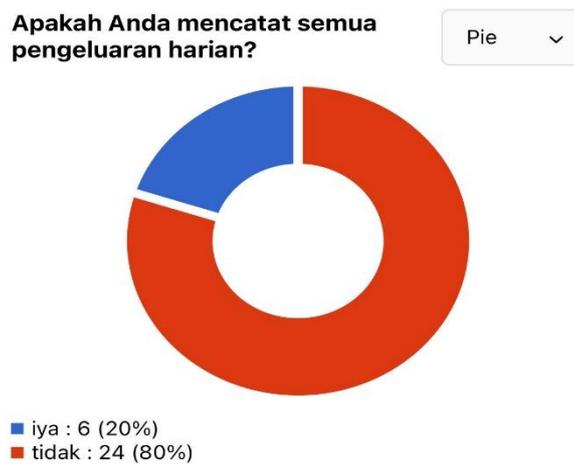
Gambar 1.1 : Angket Fenomena  
Sumber : Kusioner online ( Desember 2024)

Berdasarkan hasil kuesioner mini yang dilakukan peneliti, peneliti melihat UMKM toko kelontong dominan tidak membuat perencanaan keuangannya serta tidak memiliki pendapatan dan cadangan dana yang terbatas. UMKM seringkali tidak membuat rencana keuangan karena beberapa alasan. Pertama, kurangnya kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan dan keterbatasan pengetahuan dalam mengelola keuangan. Kedua, fokus pada operasional sehari-hari dan kurangnya sumber daya manusia serta waktu. Ketiga, biaya konsultasi dan pengelolaan keuangan yang tinggi menjadi hambatan.

Selain itu, UMKM juga terhambat oleh keterbatasan akses ke sumber dana dan pembiayaan, perubahan kondisi ekonomi dan pasar yang tidak stabil, serta ketergantungan pada keputusan intuitif dan pengalaman. Kurangnya motivasi, takut gagal, dan tidak ingin berbagi informasi keuangan juga menjadi faktor. Oleh karena itu, pendampingan dan pelatihan dalam perencanaan keuangan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan UMKM.

Selain membuat perencanaan keuangan indikator selanjutnya adalah mencatat pengeluaran secara rutin merupakan langkah strategis bagi UMKM toko

kelontong. Dengan demikian, pemilik usaha dapat memantau aliran keuangan, mengidentifikasi area penghematan dan membangun kebiasaan keuangan yang baik. Hal ini tidak hanya berdampak positif pada kinerja keuangan saat ini, tetapi juga menciptakan fondasi kuat untuk perencanaan keuangan jangka panjang, memungkinkan UMKM untuk berkembang dan mencapai tujuan bisnisnya.



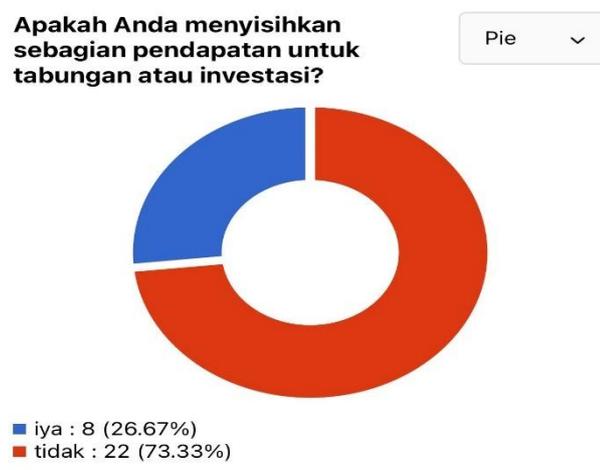
Gambar 1.2 : Angket Fenomena  
Sumber : Keusioner online ( Desember 2024)

Berdasarkan hasil kuesioner mini yang dilakukan peneliti, peneliti melihat UMKM toko kelontong dominan tidak mencatat pengeluarannya. UMKM toko kelontong seringkali tidak mencatat pengeluaran karena beberapa alasan, kurangnya kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan dan keterbatasan pengetahuan akuntansi. Dan keterbatasan waktu dan sumber daya manusia membuat pemilik usaha fokus pada operasional sehari-hari. kurangnya disiplin dan kebiasaan mencatat pengeluaran juga menjadi faktor. Selain itu, UMKM mungkin merasa bahwa pencatatan keuangan tidak penting atau terlalu rumit. Akibatnya, pengeluaran tidak terkontrol, risiko keuangan meningkat, dan kesempatan pengembangan usaha terlewatkan.

Indikator lainnya adalah pengelolaan pendapatan. Pengelolaan pendapatan

sangat penting bagi UMKM karena memungkinkan mereka mengoptimalkan penerimaan, mengurangi kerugian, dan membuat keputusan strategis untuk pengembangan usaha. Dengan pengelolaan pendapatan yang baik, UMKM dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana, mengidentifikasi sumber pendapatan utama dan potensial, serta membangun kepercayaan dengan investor dan lembaga keuangan.

Pengelolaan pendapatan yang efektif juga membantu UMKM menghadapi risiko keuangan, meningkatkan stabilitas keuangan, dan mempersiapkan diri untuk ekspansi bisnis atau pensiun. Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk mencatat pendapatan secara rutin, membuat laporan keuangan, dan menganalisis pendapatan dan pengeluaran untuk mengembangkan strategi pengembangan usaha yang tepat.



Gambar 1.3 : Angket Fenomena  
Sumber : Kuesioner online ( Desember 2024)

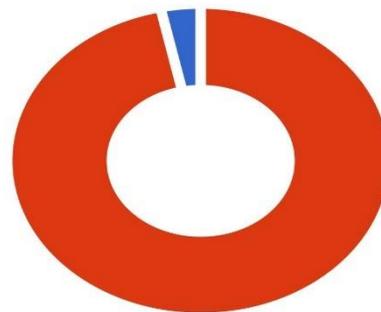
Berdasarkan hasil kuesioner mini yang dilakukan peneliti, peneliti melihat UMKM toko kelontong tidak mengelola pendapatannya dengan baik. UMKM toko kelontong seringkali tidak mengelola pendapatannya untuk tabungan atau investasi karena kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan dan

perencanaan masa depan. Faktor lainnya meliputi keterbatasan pengetahuan tentang investasi, prioritas pada kebutuhan operasional dan keluarga, serta kurangnya disiplin dalam mengelola keuangan. Selain itu, ketergantungan pada pendapatan harian dan kurangnya akses ke informasi keuangan juga menjadi hambatan. Akibatnya, UMKM kesulitan menghadapi krisis keuangan, melewatkan kesempatan pengembangan usaha dan menghadapi ketidakpastian keuangan masa depan.

Indikator lainnya adalah manajemen utang. Toko kelontong harus dapat memajemen utang secara detail karena utang yang tidak terkendali bisa berisiko mengancam kelangsungan usaha. Sebagai usaha kecil, toko kelontong sering kali bergantung pada pemasok untuk mendapatkan barang dagangan, yang biasanya dilakukan dengan sistem kredit. Tanpa manajemen utang yang baik, toko kelontong bisa menghadapi masalah keuangan seperti keterlambatan pembayaran atau bahkan gagal bayar yang dapat merusak reputasi dan hubungan dengan pemasok. Selain itu, utang yang tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan bunga atau denda yang semakin membebani, sehingga mengurangi profitabilitas toko. Oleh karena itu, pencatatan yang akurat, perencanaan pembayaran yang tepat waktu, serta pengelolaan cash flow yang bijak sangat penting untuk menjaga kestabilan finansial dan mencegah risiko kebangkrutan. Manajemen utang yang efisien akan membantu toko kelontong tetap sehat secara finansial, dapat berkembang, dan meningkatkan daya saing di pasar.

Apakah Anda mempertimbangkan kemampuan finansial sebelum mengambil utang?

Pie



■ iya : 1 (3.33%)  
■ tidak : 29 (96.67%)

Gambar 1.4 : Angket Fenomena  
Sumber : Kuesioner online ( Desember 2024)

Berdasarkan hasil kuesioner mini yang dilakukan peneliti, peneliti melihat UMKM toko kelontong tidak memajemen utangnya dengan baik. Toko kelontong yang tidak mempertimbangkan kondisi finansialnya sebelum mengambil utang dapat menghadapi berbagai masalah yang mengancam kelangsungan usaha. Salah satu alasan utama adalah bahwa tanpa evaluasi yang matang terhadap kemampuan untuk membayar utang, toko kelontong bisa terjebak dalam beban utang yang berlebihan. Jika pengelolaan utang tidak disesuaikan dengan cash flow atau arus kas yang ada, toko dapat kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran, yang pada gilirannya dapat merusak reputasi dan hubungan dengan pemasok. Selain itu, bunga utang yang semakin menumpuk dapat memperburuk kondisi keuangan, mengurangi keuntungan, bahkan membuat toko kesulitan untuk menjalankan operasional sehari-hari.

Mengambil utang tanpa mempertimbangkan kemampuan finansial juga dapat mengarah pada ketidakmampuan untuk membiayai kebutuhan lain yang

lebih mendesak, seperti pembelian barang dagangan baru atau pembayaran gaji karyawan. Hal ini bisa mengganggu kelancaran operasional toko. Dengan demikian, penting bagi toko kelontong untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan mempertimbangkan dengan cermat apakah utang tersebut dapat dikelola dengan baik, agar tidak menambah risiko yang lebih besar di masa depan.

Hasil pengamatan menggunakan mini kuisisioner online yang dilakukan kepada 30 UMKM Toko Kelontong Kec. Dolok Masihul, ditemukan permasalahan berupa persentase Toko Kelontong yang tidak memiliki perencanaan keuangan sebesar 70%, Toko Kelontong yang tidak mengelola pengeluaran sebesar 80%, Toko Kelontong yang tidak mengelola pendapatan sebesar 73,33% dan Toko Kelontong yang tidak memanajemen utangnya yang tidak mempertimbangkan kemampuan finansial sebelum mengambil utang sebesar 96,67%.

Survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di dalam jurnal (Kusumawati & Putri, 2023) menyatakan bahwa : “Literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), keyakinan (confidence) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih baik. Literasi keuangan adalah kemampuan dalam memahami pro dan kontra dari suatu Keputusan keuangan, pertimbangan biaya dan dengan percaya diri memutuskan apa yang harus dilakukan. Literasi keuangan adalah kemampuan dalam memahami dan menggunakan berbagai kemampuan keuangan secara efektif, seperti manajemen keuangan pribadi, penganggaran dan Investasi. Literasi keuangan tidak hanya

penting untuk individu, tetapi juga berpengaruh dalam kemajuan perekonomian suatu negara.

Literasi pelaku toko kelontong di Kec. Dolok Masihul tentang pengeluaran masih berada pada kategori rendah, hal ini menunjukkan bahwa toko kelontong belum dapat mengelola pengeluarannya dengan baik. Dimana kebanyakan pelaku toko kelontong belum membuat rencana pembelanjaan atau budget yang sesuai dengan kebutuhan dan belum disiplin dalam membelanjakan pendapatannya. Perilaku toko kelontong yang cenderung konsumtif menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak baik seperti kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran dana untuk masa depan. Literasi Keuangan sangatlah dibutuhkan bagi pelaku toko kelontong agar dapat terbebas dari masalah kesulitan dalam keuangan.

Literasi keuangan merupakan hal penting yang tidak bisa dipisahkan dalam proses mengelola keuangan (Ubaidillah & Atmini, 2022). Secara keseluruhan, literasi keuangan dapat diartikan sebagai suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) agar mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya.

Literasi keuangan adalah pendidikan dan pemahaman tentang berbagai seluk beluk pengelolaan keuangan, agar seseorang mampu mengelola keuangan pribadi secara baik dan efisien serta mampu mengambil keputusan keuangan yang

tepat seperti investasi, asuransi, properti, biaya pendidikan dan kesehatan, membuat angsuran, pensiun dan perencanaan pajak. (Nicolini & Haupt, 2019) Literasi keuangan ini juga dianggap sebagai solusi yang membantu seseorang untuk terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan bukan hanya tentang penghasilan rendah, melainkan juga kesalahan mengelola keuangan seperti pemakaian kartu kredit berlebihan, perencanaan keuangan yang salah hingga mempersiapkan pensiun yang mapan. (Daud et al., 2022)

Pengertian sikap keuangan menurut Pankow (2003) sebagaimana dikutip oleh Humaira dan Sagoro (2018) sesuai pengertian yang dikembangkan oleh Klontz dkk (2011), yaitu diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Menurut Jodi & Phyllis (1998) dalam (Noraini et al., 2018) Sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan.

Sikap keuangan merujuk pada cara seseorang mengelola, memahami, dan berinteraksi dengan uang serta aset finansialnya. Sikap keuangan yang baik melibatkan beberapa aspek, termasuk kesadaran akan pengeluaran dan penghasilan, kemampuan untuk membuat dan mematuhi anggaran, pengetahuan tentang investasi dan manajemen risiko, serta kecakapan dalam mengelola hutang dan Tabungan (Anthony et al., 2011). Orang dengan sikap keuangan yang positif cenderung memiliki kebiasaan seperti menyimpan sebagian dari pendapatan mereka sebagai tabungan darurat, menginvestasikan uang mereka untuk tujuan jangka panjang, menghindari utang yang tidak perlu, dan memiliki rencana keuangan yang terstruktur untuk mencapai tujuan finansial mereka.

(Yogasnumurti et al., 2020)

Keterkaitan antara sikap keuangan individu dan pengelolaan keuangan UMKM sangatlah erat (Ratnawati et al., 2023). Sikap keuangan yang dimiliki oleh pemilik UMKM dapat berdampak langsung pada bagaimana keuangan toko dikelola. Pengambilan Keputusan Finansial adalah Sikap keuangan individu memengaruhi bagaimana pemilik UMKM membuat keputusan finansial untuk toko mereka. Jika pemilik memiliki sikap keuangan yang baik, mereka cenderung lebih berhati-hati dan cermat dalam mengelola dana toko, memilih investasi yang sesuai, dan memprioritaskan pengeluaran dengan tepat. (Irawati & Kasemetan, 2023)

Jika pelaku UMKM menerapkan sikap keuangan dan pengelolaan keuangan dengan baik maka dapat Memanajemen Utang. Sikap keuangan yang baik mendorong pemilik UMKM untuk mengelola utang perusahaan dengan bijaksana. Mereka akan berusaha untuk meminimalkan utang yang tidak perlu dan mengelola utang yang ada dengan baik, sehingga tidak memberatkan arus kas perusahaan. Perencanaan Keuangan dengan Sikap keuangan yang positif akan mendorong pemilik UMKM untuk memiliki rencana keuangan yang jelas dan terstruktur. Mereka akan membuat anggaran, proyeksi keuangan, dan strategi keuangan jangka panjang untuk membantu mencapai tujuan bisnis mereka.

Oleh karena itu literasi keuangan merupakan hal yang signifikan diperlukan bagi toko kelontong, karena dalam literasi keuangan memberikan pengetahuan untuk menjadikan seseorang cerdas dalam mengelola keuangannya Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap**

## **Pengelolaan Keuangan UMKM Toko Kelontong Di Kec. Dolok Masihul”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi sebagai berikut :

1. Pengetahuan literasi keuangan UMKM Toko Kelontong di kec Dolok Masihul yang masih rendah.
2. Masih banyak pelaku UMKM Toko Kelontong yang belum memahami Literasi dan Sikap Keuangan terhadap kinerja UMKM di Kec Dolok Masihul. Sehingga tidak dapat memiliki pengetahuan untuk mengelola dan membuat keputusan keuangan dimasa yang akan datang.
3. Rendahnya kemampuan dalam memahami pengelolaan pengeluaran bulanan terbukti dengan tidak adanya UMKM Toko Kelontong di Kec. Dolok Masihul mencatat pengeluaran tiap bulan.
4. Kurangnya pengelolaan keuangan yang menyebabkan banyaknya pengeluaran tidak terduga dan tidak menyisihkan pendapatan untuk menabung atau berinvestasi.
5. Lebih mementingkan keinginan dan tidak mempertimbangkan kemampuan finansial sebelum mengambil utang.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan berbagai permasalahan yang muncul berdasarkan fenomena masalah yang terdapat pada Toko Kelontong Di Kecamatan Dolok Masihul untuk memperjelas objek penelitian, maka penelitian ini membatasi dengan mengkaji tiga variabel

yang terdiri dari 2 variabel bebas Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan, dan 1 variabel terikat yaitu Pengelolaan Keuangan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan penulis, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Apakah ada pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM Toko Kelontong Di Kec. Dolok Masihul?
2. Apakah ada pengaruh Sikap Keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM Toko Kelontong Di Kec. Dolok Masihul?
3. Apakah ada pengaruh literasi keuangan dan Sikap Keuangan secara simultan terhadap pengelolaan keuangan UMKM Toko Kelontong Di Kec. Dolok Masihul?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sebagaimana berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM Toko Kelontong Di Kec. Dolok Masihul.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM Toko Kelontong Di Kec. Dolok Masihul.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM Toko Kelontong Di Kec. Dolok Masihul.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

### **1) Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui teori-teori tentang Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Pengelolaan Keuangan.
- b. Dapat menambah wawasan pengetahuan dalam hal Literasi Keuangan Sikap Keuangan dan Pengelolaan Keuangan.

### **2) Manfaat Praktis**

Hasil penelitian dapat dijadikan sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian ilmiah yang akan dilakukan di masa selanjutnya.

### **3) Manfaat bagi penulis selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan untuk penelitian ilmiah yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya sehingga dapat menyelesaikan penelitian tersebut.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengelolaan Keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengelolaan Keuangan**

Pengelolaan Keuangan merupakan suatu keputusan individu dalam menggunakan uang yang dimiliki agar dapat bertahan hidup. Pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan ) (Prasetyo et al., 2023).

Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas. Munculnya perilaku pengelolaan keuangan merupakan dampak dari kegiatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatn yang diperoleh (Al Kholilah & Iramani, 2013) di dalam jurnal (Gifria Ningsih et al., 2023)

Pengelolaan keuangan pribadi adalah proses mengolah semua aset yang dimiliki dengan menentukan terlebih dahulu tujuan-tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka Panjang (Safitri et al., 2023b).

Dalam melakukan pengelolaan keuangan haruslah ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka Panjang (Safitri et al., 2023c). Media pencapaian tujuan tersebut dapat melalui tabungan, investasi, atau pengalokasian dana. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas.

Ketidakstabilan finansial sering diakibatkan karena ketidakmampuan seseorang dalam mengatur keuangan pribadinya. Agar tidak mengalami kesulitan finansial, kuncinya adalah mampu memaksimalkan kemampuan dalam mengaturnya. Sebesar apapun gaji yang diperoleh setiap bulan, jika tidak dibarengi dengan pengelolaan yang baik, maka kemandirian finansial di masa depan akan sulit diwujudkan (Gunawan et al., 2020a).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan terhadap sumber daya keuangan suatu individu, organisasi, atau perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Proses ini mencakup aktivitas seperti penyusunan anggaran, pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, investasi, dan analisis keuangan guna memastikan penggunaan dana yang optimal dan meminimalkan risiko finansial. Pengelolaan keuangan yang baik penting untuk mendukung stabilitas keuangan, mendorong pertumbuhan, serta memastikan keberlanjutan dalam jangka panjang.

#### **2.1.1.2 Manfaat dan Tujuan Pengelolaan Keuangan**

Pengelolaan keuangan yang baik memainkan peran penting dalam membangun kebiasaan keuangan yang sehat, terutama di kalangan individu. Kebiasaan keuangan yang sehat tidak hanya mencakup kemampuan untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga melibatkan disiplin dalam menabung, berinvestasi, dan menghindari utang yang tidak perlu (Ade Gunawan, Kirmizi, 2018).

Pengelolaan keuangan bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara pengeluaran dan pemasukan sehingga dapat membangun kebiasaan yang baik

dalam mengelola keuangan. Dapat menghindari masalah keuangan seperti utang, keterlambatan pembayaran, atau bahkan kebangkrutan (Safitri et al., 2023c).

Adapun tujuan dari pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan (Henny Sri Astuty, 2019). Sehingga pengetahuan untuk struktur kekayaan, finansial, dan permodalan dapat diperoleh dari praktik.

Disamping itu untuk mewujudkannya seorang pengelola wajib mengikuti prinsip:

1. Konsistensi, merupakan sebuah prinsip yang mengedepankan keberlanjutan khususnya dalam pengelolaan keuangan.
2. Akuntabilitas, merupakan sebuah prinsip yang harus dimiliki oleh pengelola sebagai bentuk pertanggung jawaban atas dana yang terdapat dalam usaha.
3. Transparansi, prinsip ini merupakan petunjuk untuk memberikan semua rencana dan aktivitas yang dijalankan kepada pihak yang berkepentingan, khususnya dalam hal laporan keuangan.
4. Kelangsungan hidup usaha atau diri sendiri. Untuk mewujudkan kelangsungan hidup usaha atau diri sendiri maka kesehatan keuangan harus terjaga.

Setiap individu harus memiliki kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan. Dengan kesadaran yang tinggi, individu dapat membuat keputusan keuangan lebih cerdas dan juga mampu untuk mengurangi ketergantungan pada pinjaman atau bantuan keuangan dari pihak lain.

### **2.1.1.3 Faktor-Faktor Pengelolaan Keuangan**

Pengelolaan keuangan akan dapat bertahan jika individu mampu mengelolanya. Agar pengelolaan keuangan individu menjadi lebih baik, maka perlu

ditingkatkannya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan (Mien & Thao, 2015) yakni :

#### 1. Sikap Keuangan

Sikap keuangan adalah keadaan, pikiran, pendapat dan penilaian individu terhadap keuangan pribadinya yang diaplikasikan dalam perilaku dan pengelolaan keuangan sehari-hari. Sikap ini mencakup bagaimana individu memandang uang, menggunakan uang, dan menilai uang.

#### 2. Pengetahuan keuangan

Pengetahuan keuangan adalah pemahaman dan keterampilan yang diperlukan individu untuk mengelola keuangan pribadi secara efektif. Hal ini mencakup berbagai aspek yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang bijak dan terinformasi.

#### 3. *Locus of control*

*Locus of control* (eksternal) merupakan keyakinan terhadap nasib, keyakinan terhadap kekuatan dari luar dirinya, keyakinan terhadap keberuntungan, dan keyakinan terhadap mitos.

### **2.1.1.4 Indikator Pengelolaan Keuangan**

Untuk mengetahui tingkat pengelolaan keuangan seseorang, banyak aspek yang dapat diteiti. Menurut (Warsono, 2010), mengelola keuangan pribadi dapat dilihat dari aspek yaitu :

#### 1. Penggunaan dana.

Dari mana pun sumber dana yang dimiliki, yang menjadi persoalan adalah bagaimana cara mengalokasikan dana (penggunaan dana) tersebut untuk

memenuhi kebutuhan secara tepat. Pengalokasian dana haruslah berdasarkan prioritas.

## 2. Penentuan sumber dana.

Sumber-sumber dana dapat berasal dari orang tua, donatur maupun beasiswa. Selain itu seseorang juga dapat menentukan sumber dananya sendiri. Sumber dana dapat juga diciptakan dari berbagai usaha. Dengan mampu menentukan sumber dana, maka seseorang mengetahui dan mencari sumber dana alternatif lain sebagai sumber pemasukan keuangan untuk dikelola.

## 3. Manajemen resiko.

Selanjutnya seseorang juga haruslah memiliki proteksi yang baik untuk mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak tertuga. Kejadian-kejadian tidak terduga itu seperti sakit, kebutuhan mendesak dan lainnya. Yang dimaksud dengan manajemen resiko adalah pengelolaan terhadap kemungkinan-kemungkinan resiko yang akan dihadapi.

## 4. Perencanaan masa depan.

Masa depan merupakan hal yang akan dituju oleh setiap orang, untuk itu dibutuhkan suatu rencana yang matang dalam keuangan dalam menyongsong saat tersebut. Dengan merencanakan masa depan, maka anda juga menganalisa kebutuhan- kebutuhan dimasa depan, sehingga anda dapat menyiapkan investasi dari saat ini.

Menurut (Widjarnarko, 2014) ada 8 indikator pengelolaan keuangan yang benar saat usia 16-30an yaitu:

1. Memahami cara membuat anggaran pendapatan dan belanja Usia 30 tahun merupakan peralihan dari masa dewasa awal yang ditandai dengan

kemandirian secara ekonomi, alias lepasnya ketergantungan dari orang tua. Meskipun awalnya tinggal bersama orang tuanya, ada baiknya seseorang belajar untuk mencatat pengeluaran setiap bulan secara jelas. Prinsip dasar pengelolaan keuangan sangat mudah yaitu menyisakan sepertiga dari pendapatan untuk ditabung dan investasi, dan memanfaatkan sisanya untuk kebutuhan harian, termasuk pengeluaran untuk berwisata atau rekreasi.

## 2. Besar pendapatan daripada pengeluaran

Jika kita sudah memahami cara membuat anggaran dan pengeluaran, maka dampak lanjutannya adalah kita menjadi sadar untuk selalu berusaha membuat pengeluaran lebih kecil dari pendapatan kita. Tantangannya di usia 30 tahun kita harus bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Batasan keduanya sangat jelas, kebutuhan adalah sesuatu yang harus dipenuhi saat ini yang jika tidak dipenuhi akan mengganggu aktivitas lain, sementara keinginan hanyalah sifatnya tidak mendesak dan umumnya muncul karena mengikuti tren sesaat.

## 3. Mampu memanfaatkan fasilitas kartu kredit dengan baik

Banyak orang di usia 30 tahun sudah memiliki fasilitas kartu kredit. Pemegang kartu kredit pada dasarnya adalah orang yang dipercaya oleh Bank. Banyak fasilitas yang ditawarkan oleh Bank dan bisa kita manfaatkan sebagai 'pengungkit' kondisi finansial kita. Kartu kredit tetaplah alat bantu pembayaran. Kita tidak boleh goyah dengan segala bentuk godaan promosi yang ditawarkan oleh Bank penerbit kartu kredit. Perlu diingat bahwa bunga kartu kredit umumnya cukup besar sehingga jika kita tidak waspada, maka kita akan terjebak dalam hutang kartu kredit yang berkepanjangan.

#### 4. Benar dalam memilih tempat berhutang

Jika kita tidak dapat menghindari hutang, maka carilah tempat berhutang yang tidak membebankan bunga. Sesuai urutan, maka tempat berhutang terbaik bisa dimulai dari orang tua, saudara, teman dan jika terpaksa baru kita memilih berhutang ke bank. Pilihlah produk pinjaman dengan bunga terendah yang sesuai dengan kebutuhan kita. Jika sudah berhasil mendapatkan pinjaman dari pihak lain, satu hal yang paling penting, jangan lupa nyicil.

#### 5. Gaya hidup yang tepat

Sehat itu mahal, begitu slogan yang sering kita dengar. Tugas kita adalah memilih gaya hidup sehat dengan makan teratur, memperhatikan asupan gizi, berolahraga dan istirahat yang berkualitas. Jika kita mampu melakukan gaya hidup sehat sejak muda, maka Insya Allah penyakit enggan mampir di usia tua nanti.

#### 6. Gaya hidup yang sehat

Sehat itu mahal, begitu slogan yang sering kita dengar. Tugas kita adalah memilih gaya hidup sehat dengan makan teratur, memperhatikan asupan gizi, berolahraga dan istirahat yang berkualitas. Jika kita mampu melakukan gaya hidup sehat sejak muda, maka Insya Allah penyakit enggan mampir di usia tua nanti. Keluar dari zona nyaman dan berani mengambil tantangan. Kita memiliki kebebasan untuk memilih apakah menjadi pelaku usaha atau pengusaha atau melakukan keduanya dalam waktu yang hampir bersamaan. Setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan usaha guna mendapat hasil yang lebih. Kuncinya mau keluar dari zona nyaman dan berani mengambil tantangan.

## 7. Memiliki beberapa sumber penghasilan

Apapun profesi anda saat ini, jika anda sudah memiliki beberapa sumber penghasilan, itu artinya anda berada di jalur yang benar. Sumber penghasilan ini bisa beragam, mulai dari hasil aset aktif, surat berharga, usaha, dan lain sebagainya. Pada kondisi ini anda sudah tidak lagi dikhawatirkan dengan kondisi-kondisi buruk seperti usaha bangkrut, karena memiliki beberapa sumber penghasilan yang saling mengamankan.

## 8. Memahami cara dan metode investasi yang benar.

Investasi tidak sama dengan menabung. Kita harus memahami cara dan metode investasi yang benar. Menyimpan uang di bank, akan terkena resiko inflasi dan mengakibatkan nilai uang kita di masa depan menurun. Maka kita harus belajar memahami instrumen investasi yang tersedia seperti pasar modal, emas, pasar berjangka, properti dan lain sebagainya.

### **2.1.2 Literasi Keuangan**

#### **2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan**

Literasi keuangan merupakan kesadaran dan pengetahuan individu terhadap konsep-konsep dasar keuangan, termasuk pengetahuan tentang instrumen-instrumen keuangan dan penerapannya dalam bisnis dan kehidupan sehari-hari, seperti pengelolaan keuangan, simpan pinjam, asuransi dan investasi. Semakin tinggi literasi keuangan seseorang, maka semakin tinggi pula perilaku dan kebijaksanaan finansialnya dalam mengelola keuangan secara efektif (Gunawan et al., 2023a)

Literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk

mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi (Rasjid et al., 2024b)

Setiap orang harus mengetahui pentingnya literasi keuangan, literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi. Didalam skripsi mutiara hal 19.

Literasi keuangan merupakan syarat wajib bagi setiap orang untuk menghindari masalah keuangan (Andrianingsih & Laras Asih, 2022). Literasi dapat diartikan kemampuan untuk memahami, jadi financial literacy ialah kemampuan untuk mengelola keuangan yang mereka miliki untuk mengembangkan hidup agar lebih berkualitas dimasa yang akan datang (Yanti & Suci, 2023).

Literasi keuangan adalah kemampuan tentang pengetahuan seseorang yang berkaitan dengan pengelolaan finansialnya, dan dengan kemampuan literasi finansial seseorang akan berdampak pada peningkatan taraf hidup seseorang tersebut (Sholeh, 2019).

Literasi keuangan ialah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien (Santiara & Sinarwati, 2023a).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan

adalah pengetahuan individu untuk memahami dan mengelola keuangan secara efektif agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidup di masa yang akan datang.

### **2.1.2.2 Manfaat Dan Tujuan Literasi Keuangan**

Di dalam buku (Ismanto et al., 2019), Tujuan literasi keuangan meliputi: 1) Meningkatnya kualitas pengambilan keputusan keuangan pribadi. 2) Dan perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik.

Pada intinya literasi keuangan penting untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan individu. Literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan, motivasi, dan keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi *Organisation for Economic Co-operation and Development* atau *OECD* (2016) .

Hampir disemua negara memberikan perhatian yang sangat besar pada peningkatan literasi keuangan masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan tingkat penggunaan keuangan masyarakat.

Dalam bukunya (Soetiono and Setiawan 2018 hal. 24) adapun manfaat literasi keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi individu, manfaatnya dapat meningkatkan pemahaman tentang produk keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan formal dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.
- 2) Bagi lembaga keuangan, manfaatnya untuk meningkatkan kompetisi atau

tingkat persaingan yang sehat antara lembaga keuangan.

- 3) Bagi negara, manfaatnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, mengurangi ketimpangan pendapatan, dan meningkatkan stabilitas sistem keuangan.

### **2.1.2.3 Faktor-Faktor Literasi Keuangan**

Jika membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan pasti sangat banyak yang dapat dibahas, seperti (Indrawati, 2015) didalam jurnal (Assanniyah & Setyorini, 2024b) mengemukakan bahwa tingkat literasi keuangan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, pendidikan, gender, kepemilikan terhadap produk keuangan dan perilaku masyarakat terhadap jasa keuangan. Selain itu, hasil studinya juga mengungkapkan bahwa terdapat tiga strategi peningkatan literasi keuangan, yaitu:

1. Memberikan pendidikan literasi keuangan melalui sistem pendidikan formal.
2. Meningkatkan akses informasi, instrumen, dan sumber daya pengelolaan keuangan.
3. Mendorong peningkatan kualitas literasi keuangan melalui beragam program dan bantuan.

Dikutip dalam (Gunawan et al., 2020) faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah :

1. Jenis kelamin, dapat mempengaruhi cara individu mengelola keuangan. Secara umum, terdapat perbedaan dalam perilaku dan sikap terhadap uang antara pria dan wanita yang dapat berdampak pada keputusan finansial, seperti pengeluaran, tabungan dan investasi.

2. Tempat tinggal, berpengaruh pada akses terhadap layanan keuangan dan informasi keuangan. Individu yang tinggal di daerah perkotaan biasanya memiliki lebih banyak akses ke lembaga keuangan dan produk keuangan dibandingkan yang tinggal di daerah pedesaan.
3. IPK (Indeks Prestasi Kumulatif), individu dengan IPK tinggi akan lebih cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan dan lebih mampu membuat keputusan finansial yang lebih bijak.
4. Pendidikan orang tua, orang tua yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan kepada anak-anak mereka, sehingga meningkatkan kemampuan anak dalam mengelola keuangan mereka di masa depan.
5. Tingkat pendapatan orang tua, keluarga dengan pendapatan yang lebih tinggi biasanya memiliki lebih banyak sumber daya untuk pendidikan dan akses ke informasi finansial, yang dapat meningkatkan literasi keuangan anak-anak mereka.

#### **2.1.2.4 Indikator Literasi Keuangan**

Literasi keuangan merupakan pemahaman atau kecerdasan seseorang dalam mengelola keuangan baik itu dalam melakukan pembelian kebutuhan, menabung ataupun berinvestasi untuk masa depan. Menurut Buku ( Ade Gunawan, 2022) Indikator Literasi Keuangan ada 4 yaitu :

##### **1. Edukasi Keuangan**

Mencakup proses penyebaran informasi dan pengetahuan terkait konsep-konsep dasar keuangan, seperti manajemen anggaran, tabungan, dan perencanaan keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan

pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak.

## 2. Prilaku Keuangan

Mengacu pada pola tindakan yang diambil individu dalam mengelola sumber daya finansialnya, termasuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengeluaran, tabungan dan utang, yang mencerminkan tingkat pemahaman dan kebiasaan dalam praktik keuangan sehari-hari.

## 3. Pengelolaan keuangan Pribadi

Kemampuan individu untuk merencanakan, mengatur, dan mengendalikan arus kas, aset, serta kewajiban finansial secara efektif, yang meliputi kegiatan seperti penyusunan anggaran, perencanaan pensiun, dan perencanaan asuransi.

## 4. Investasi

Mencakup Pemahaman dan keterampilan dalam memilih, mengevaluasi, serta mengelola instrumen investasi, seperti saham, obligasi dan reksa dana guna meningkatkan kesejahteraan finansial jangka panjang.

Menurut (Kusumaningrum et al., 2023) Indikator literasi dari sebuah literasi keuangan bagi seseorang yaitu:

### 1) Kompetensi keuangan

Seperti memahami ciri-ciri utama dari layanan dasar keuangan, sikap dalam menggunakan uang dan tabungan, memahami pencatatan keuangan dan menyadari pentingnya membaca dan memeliharanya.

### 2) Sadar akan resiko

Sadar akan resiko-resiko yang berhubungan dengan produk keuangan dan memahami hubungan antar resiko dan pendapatan.

### 3) Tanggung jawab keuangan

Kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat mengenai isu-isu keuangan, mengetahui hak dan tanggung jawab konsumen.

## **2.1.3 Sikap Keuangan**

### **2.1.3.1 Pengertian Sikap Keuangan**

Sikap keuangan (*financial attitude*) adalah aplikasi dari prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan yang tepat dan mengelola sumber daya (Rasjid et al., 2024b).

Sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Sikap keuangan merupakan suatu pola kedisiplinan bagaimana seseorang mengelola uangnya. Sikap ialah pernyataan evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu dan peristiwa (Safitri et al., 2023d).

Sikap keuangan adalah pola perilaku, pandangan, dan keputusan seseorang atau pelaku usaha dalam mengelola keuangannya secara bijaksana untuk mencapai tujuan finansial tertentu. Sikap ini mencakup cara seseorang memahami pentingnya perencanaan keuangan, mengontrol pengeluaran, mengelola pendapatan, memanfaatkan utang dengan bijak, dan menyisihkan dana untuk tabungan atau investasi. Sikap keuangan yang positif biasanya ditandai dengan kemampuan untuk hidup sesuai kemampuan, disiplin dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta memiliki kesadaran untuk merencanakan masa depan finansial. Dalam konteks usaha, sikap keuangan yang baik sangat penting untuk menjaga keberlanjutan bisnis dan mencegah risiko kegagalan akibat pengelolaan keuangan yang buruk.

### **2.1.3.2 Manfaat Dan Tujuan Sikap Keuangan**

Tujuan sikap keuangan dapat bervariasi tergantung pada situasi individu, tetapi beberapa tujuan umum meliputi: mengelola pengeluaran dan hutang, menabung untuk kebutuhan mendatang dan pensiun, menginvestasikan uang untuk pertumbuhan kekayaan, dan melindungi diri dari risiko finansial dengan memiliki asuransi yang sesuai.

Sikap (*attitude*) adalah pernyataan evaluasi baik menyenangkan atau tidak menyenangkan mengenai objek, orang atau peristiwa (Kreitner & Kinicki, 2015). Sikap memiliki manfaat dalam penilaian perilaku seseorang yang dilihat dari 3 komponen yang terdiri dari:

#### 1) Kognitif

Kognitif adalah opini atau keyakinan dari sikap yang menentukan tingkah untuk sesuatu atau sebagian yang lebih penting dari sikap.

#### 2) Afektif (perasaan)

Perasaan adalah suatu emosional dalam diri setiap individu. Perasaan merupakan suatu pernyataan dari sikap yang diambil dan ikut menentukan perilaku individu.

#### 3) Perilaku atau tindakan

Perilaku atau tindakan merupakan cerminan dari bagaimana individu berperilaku dalam cara tertentu terhadap sesuatu atau seseorang. Attitude diperlukan oleh setiap individu dalam kegiatan sehari-hari dan dalam segala aspek kehidupan manusia tak terkecuali terhadap aspek keuangan.

Sikap keuangan atau financial attitude mengacu pada seseorang merasakan tentang bagaimana masalah yang dihadapi mengenai keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini.

### **2.1.3.3 Faktor-Faktor Sikap Keuangan**

Sikap keuangan dapat dipengaruhi oleh enam faktor berikut (Kreitner & Kinicki, 2015), yaitu:

- 1) *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
- 2) *Power*, yaitu merujuk pada seseorang yang tidak menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
- 3) *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
- 4) *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang
- 5) *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang
- 6) *Security*, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau untuk investasi.

### **2.1.3.4 Indikator Sikap Keuangan**

Menurut (Village et al., 2019) Sikap memiliki 3 komponen utama yang terdairi dari:

### 1. Kognitif

Kognitif merupakan suatu opini atau keyakinan dari sikap yang menentukan tingkatan untuk sesuatu atau bagaimana yang lebih penting dari sikap.

### 2. Efektif

Efektif (perasaan) adalah emosional yang berada dalam diri sendiri setiap individu. Perasaan juga diartikan sebagai pernyataan dari sikap yang diambil dan ikut menentukan perilaku yang akan dilakukan oleh setiap individu.

### 3. Perilaku.

Perilaku atau tindakan adalah cerminan dari bagaimana individu berperilaku dalam cara tertentu terhadap sesuatu atau seseorang.

Setiap individu yang selalu menerapkan *financial attitude* di dalam kehidupannya akan mempermudah individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku dalam hal keuangan, seperti mengelola keuangan, menyusun anggaran pribadi dan membuat keputusan berinvestasi yang tepat.

Menurut (Novianti & Salam, 2021) indikator *Financial Attitude* yaitu :

1. Orientasi terhadap keuangan pribadi. Sikap keuangan yang diukur saat melihat indikator ini adalah bagaimana seorang individu dapat mengelola anggaran, membuat perencanaan keuangan, serta mengatur catatan keuangannya.
2. Keamanan dana atau uang. Indikator ini digunakan untuk mengetahui bagaimana keyakinan seorang individu tentang kondisi keuangannya dimasa yang akan datang.

3. Menilai keuangan pribadi. Indikator ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman seorang individu dengan hubungan antara pengeluaran pribadi dengan pengetahuan keuangannya.

## **2.2 Kerangka Konseptual**

### **2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan**

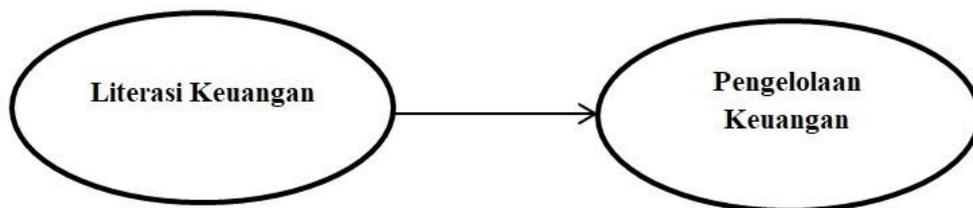
literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan seorang individu dalam rangka mencapai kemakmuran. Dengan pemahaman mengenai literasi keuangan, individu dan masyarakat dapat mengelola keuangan mereka dengan baik sehingga mencapai kemakmuran (Gunawan & Faadillah Carissa, 2021). Mengelola keuangan yang baik dapat memberikan dampak positif bagi individu dan masyarakat diantaranya keterampilan dalam mengelola keuangan, pengambilan keputusan yang bijak dalam pengelolaan keuangan, meminimalisir risiko keuangan, memiliki kemampuan berinvestasi yang baik dan mampu mengatasi persoalan keuangan lainnya dimasa depan (Havitz & Murwaniputri, 2022).

Memiliki literasi keuangan yang baik dapat membantu kita untuk memutuskan dan memilih perencanaan yang tepat terkait dengan bagaimana mengelola keuangan. pengelolaan keuangan yang baik didukung oleh baiknya pemahaman terhadap literasi keuangan karena pada realitanya manusia selalu dihadapkan pada masalah-masalah keuangan (Gunawan et al., 2020b). Kurangnya pengetahuan dalam mengelola keuangan dan rendahnya pendapatan seseorang menjadi yang dapat menimbulkan masalah keuangan (Hidajat & Tegar Wardhana,

2023a).

Penelitian ini menemukan hal yang sama adalah dilakukan oleh (Rasjid et al., 2024c) bahwa orang yang memiliki literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki pengaruh mengenai pengelolaan keuangan. Literasi keuangan sangat berpengaruh langsung terhadap pengelolaan keuangan, hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin baik orang tersebut dalam mengelola keuangannya (Gunawan et al., 2023b).

Hasil penelitian (Septiani & Wuryani, 2020), (Havitz & Murwaniputri, 2022), dan (Hidajat & Tegar Wardhana, 2023a) (Gunawan et al., 2023b) mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.



Gambar 2.1. : Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

### **2.2.2 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan**

Sikap keuangan (*financial attitude*) adalah aplikasi dari prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan yang tepat dan mengelolah sumber daya. Sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Sikap keuangan merupakan suatu pola kedisiplinan bagaimana seseorang mengelola uangnya (Anugrah, 2018).

Dalam menentukan sikap keuangan dapat dilihat dari bagaimana seseorang memandang uang dan dapat dilihat dari bagaimana seseorang berbelanja untuk

kebutuhan sehari-hari atau perilaku ekonomi lainnya (seperti berapa uang yang harus disisihkan untuk ditabung atau diinvestasi). Sikap setiap orang dapat mempengaruhi perilaku keuangan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari, sikap mempengaruhi rencana menabung untuk jangka panjang, dan sikap dapat mempengaruhi kemampuan keuangan masa depan. Sikap keuangan yang dimiliki seseorang dapat memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku keuangannya (Gunawan et al., 2022).

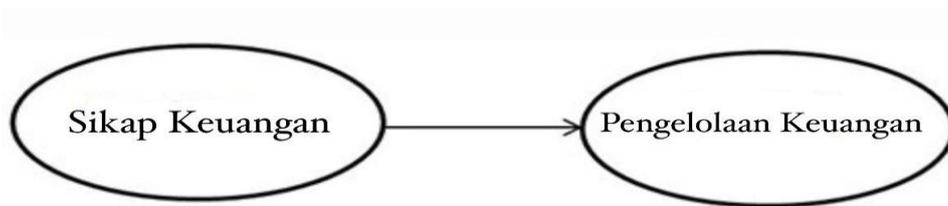
Mengelola keuangan perlu juga memiliki sikap keuangan yang baik kemudian dapat menerapkannya dalam kehidupan (Lubis, 2017). Sikap adalah suatu hal yang mempelajari mengenai seluruh tindakan baik yang menguntungkan maupun yang kurang menguntungkan, tujuan manusia, gagasan, objek, ataupun suatu situasi tertentu. Dikutip dalam jurnal (Hidajat & Tegar Wardhana, 2023a)

Faktor lain mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah sikap keuangan. Sikap keuangan merupakan pengaruh dari rutinitas seseorang individu dalam melakukan atau menghadapi keuangan yang baik atau tidak dengan sudut pandang dari diri sendiri atau orang lain. Kondisi keuangan seseorang dipengaruhi oleh sikap keuangan, dalam menjalankan kehidupan sehari-hari jika mereka tidak kurang mampu mengambil sikap dan melakukan kesalahan dalam perencanaan keuangan maka akan menciptakan efek yang berkepanjangan (Rasjid et al., 2024d).

Sikap keuangan menjadi masalah pada pengelolaan keuangan UMKM karena pelaku UMKM belum memikirkan untuk meningkatkan keterampilan mereka di bidang ini, dan beberapa dari pelaku UMKM menganggap kinerja mereka berjalan dengan baik meskipun sebenarnya mereka belum

melakukannya. Hal ini dilihat dari masalah UMKM toko kelontong di Kec. Dolok Masihul yang tidak memiliki rancangan pengelolaan keuangan sehingga sasaran keuangan tidak mencapai tujuan yang di inginkan (Gunawan et al., 2022).

Hasil peneliti (Hidajat & Tegar Wardhana, 2023), (Lubis, 2017) (Yap et al 2018) (Anugrah, 2018) (Village et al., 2019) dan (Rasjid et al., 2024d) (Gunawan et al., 2022) menyatakan bahwa Sikap Keuangan memberikan pengaruh terhadap pengelolaan keuangan.



Gambar 2.2 : Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

### **2.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan**

Pengelolaan keuangan berisi tentang penjelasan pola pengambilan keputusan yang rasional dan teratur terhadap pengelolaan kuangan dan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan yang di dalamnya ada pencarian serta penyimpanan dana untuk sehari hari juga bagaimana merencanakan, melakukan pemeriksaan serta menganggarkan keuangannya (Sampoerno dan Asandimitra, 2021). Kholilah & Iramani (2013) mendefinisikan perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Terdapat enam aspek pengukuran sika keuangan, yaitu: "Pola pikir pengelolaam uang yang baik, Penganggaran uang, Tanggung jawab

keuangan, Perencanaan keuangan, Manajemen resiko, dan Manajemen hutang" (Irawati & Kasemetan, 2023).

Pengelolaan keuangan adalah salah satu kompetensi yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat modern karena pilihan konsumen dari hari ke hari akan mempengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang (Assanniyah & Setyorini, 2024c). Hasil penelitian (Ardiansyah et al., 2022) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan harusnya menjadi kebutuhan dasar tiap-tiap individu atau masyarakat guna untuk dapat mengelola keuangan (Pebrianti et al., 2023). Hal ini menjadi sangat penting karena dampak yang ditimbulkan akibat dari kesalahan dalam pengelolaan keuangan dapat memunculkan masalah keuangan, contohnya kesulitan ekonomi. Kesulitan ekonomi tidak hanya disebabkan oleh pengaruh pendapatan namun juga bisa disebabkan oleh kesalahan dalam pengelolaan keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2013). Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang baik didukung oleh baiknya pemahaman terhadap literasi keuangan karena pada realitanya manusia selalu dihadapkan pada masalah-masalah keuangan. Kurangnya pengetahuan dalam mengelola keuangan dan rendahnya pendapatan seseorang menjadi yang dapat menimbulkan masalah keuangan (Hidajat & Tegar Wardhana, 2023b).

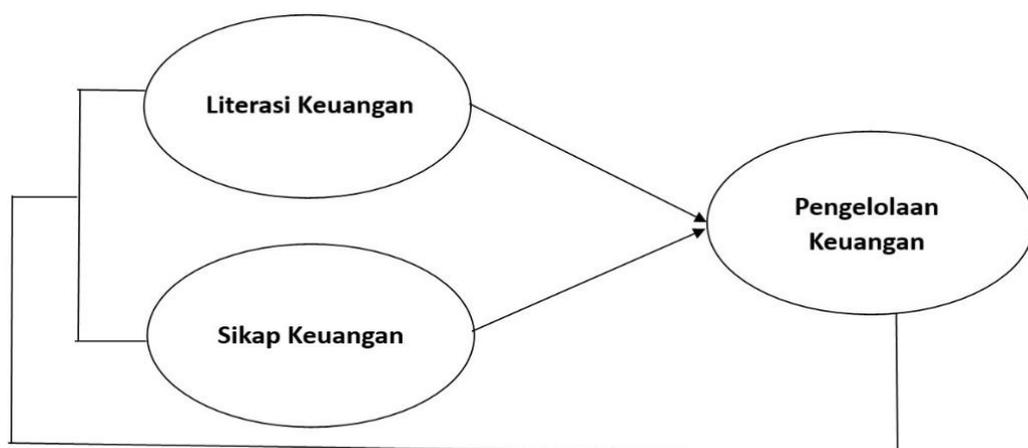
Literasi keuangan dan sikap keuangan sangat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan seseorang saat ini, dengan tingkat pemahaman yang baik tentang komponen keuangan mereka akan mampu dan berusaha untuk mengurangi gaya hidup yang tinggi sehingga mereka dapat mengelola keuangan

mereka sendiri secara efisien (Safitri et al., 2023c).

Sikap keuangan pribadi memiliki pengaruh penting untuk kesejahteraan keuangan karena sikap akan menentukan pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari (Irawati & Kasemetan, 2023).

Sikap keuangan yang baik memiliki pengaruh yang signifikan pada pengelolaan keuangan. Dengan sikap yang bijaksana terhadap pengelolaan kas, perencanaan anggaran yang tepat, pengendalian utang yang hati-hati, investasi yang cermat, dan pemahaman yang mendalam tentang risiko keuangan, entitas dapat meningkatkan likuiditas, profitabilitas, dan daya tahan finansial. Ini membantu memastikan kelangsungan bisnis, pertumbuhan yang berkelanjutan, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis (Tampubolon & Rahmadani, 2022).

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian tersebut dapat diduga bahwa Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan. Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut :



**Gambar 2.3 Kerangka Konseptual**

### **2.3 Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. Ada Pengaruh Literasi keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Toko Kelontong di Kec. Dolok Masihul.
2. Ada Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Toko Kelontong di Kec. Dolok Masihul.
3. Ada Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan secara simultan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Toko Kelontong di Kec. Dolok Masihul.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian survey karena meneliti suatu kelompok maupun individu. Dengan demikian ada variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini akan menjelaskan tentang hubungan yang mempengaruhi dan dipengaruhi dari tiap-tiap variabel yang akan diteliti.

Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2013) merupakan suatu bentuk penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan mengenai Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan UMKM Toko Kelontong Di Kecamatan Dolok Masihul.

#### **3.2 Defenisi Oprasional**

Defenisi operasional merupakan petunjuk dalam mengukur suatu variabel untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat empat variabel penelitian. Berdasarkan hipotesis yang akan di uji, maka variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independent (bebas) dan variabel dependent (terikat), adapun variabel tersebut adalah sebagai berikut:

##### **3.2.1 Variabel Terikat (Pengelolaan Keuangan (Y))**

Pengelolaan keuangan adalah kemampuan individu dalam merencanakan

keuangannya mulai dari mencatat pendapatan dan pengeluaran yang dialami setiap bulannya. Adapun indikator dalam pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

**Indikator Pengelolaan Keuangan**

No.	Indikator Pengelolaan Keuangan
1	Penggunaan Dana
2	Penentuan Sumber Dana
3	Manajemen Resiko
4	Perencanaan Masa Depan

Sumber : (Warsono, 2010)

**3.2.2 Variabel Bebas (Literasi Keuangan (X1))**

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang atau rangkaian proses pengetahuan dalam mengatur atau mengelola keuangan secara efisien. Adapun indikator-indikator literasi keuangan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**

**Indikator Literasi Keuangan**

No.	Indikator Literasi Keuangan
1	Edukasi Keuangan
2	Prilaku Keuangan
3	Pengelolaan Keuangan Pribadi
4	Investasi

Sumber : ( Ade Gunawan 2022)

### 3.2.3 Variabel Bebas (Sikap Keuangan (X2))

Sikap keuangan adalah sebuah Tindakan untuk pengambilan keputusan terhadap seseorang dalam rangka pengelolaan keuangan (Amelia, 2022). Adapun indikator-indikator Sikap Keuangan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**

#### **Indikator Sikap Keuangan**

<b>No.</b>	<b>Indikator Sikap Keuangan</b>
1	Orientasi Terhadap Keuangan Pribadi
2	Keamanan Dana Atau Uang
3	Menilai Keuangan Pribadi

Sumber : (Novianti & Salam, 2021)

### 3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini direncanakan pada pelaku UMKM Toko Kelontong Di Kec Dolok Masihul yang sudah jelas memiliki pendapatan. JL Lingkungan VII, Kampung Padang, Kec. Dolok Masihul, Kab. Serdang Berdagai, Sumatera Utara.

#### 3.3.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian direncanakan atau dilakukan terhitung sejak bulan Oktober 2024 sampai April 2025. Jadwal penelitian dijelaskan pada tabel berikut:



### **3.4 Teknik Populasi Dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

(Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah 340 Pelaku Usaha UMKM Toko Kelontong Di Kecamatan Dolok Masihul.

#### **3.4.2 Sampel**

Setelah menemukan populasi maka penulis melanjutkan dengan menetapkan sampel (Kuncoro, 2013) menyatakan bahwa ”sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian”.

Dengan demikian, sampel dapat dinyatakan sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi (S. Suryani & Hendriyadi, 2015). Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut (Sugiyono, 2019). Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan. sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pada perhitungan dari rumus slovin dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 10% dengan signifikansi sebesar 90%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat di tolerir (tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling ini adalah 10%).

Maka dapat dihitung :

$$n = \frac{340}{1 + 340 \times (0,1)^2}$$
$$n = 77,27 = 77 \text{ orang}$$

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah 77 UMKM Toko Kelontong Di Kecamatan Dolok Masihul.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan yang menunjukkan fakta (Juliandi et al., 2014). Dalam penelitian ini, pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Dan biasanya para peneliti menyebarkan kuesioner secara tertutup.

## 1. Kuesioner

Teknik skala yang dilakukan merupakan teknik skala likert dirancang untuk menguji tingkat kesetujuan (*degree of agreement*) responden terhadap suatu pernyataan atau pertanyaan. Tingkat kesetujuan itu pada umumnya memiliki pernyataan gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif dan dibagi atas skor penilaian yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Kurang Setuju (3), Setuju (4) dan Sangat Setuju (5) responden diminta melingkari nomor pilihan ganda yang ada atau membuat ceklis dalam table yang tersedia untuk penilaiannya. Kriteria pengukuran dapat dilihat pada tabel 3.5.

**Tabel 3.5**  
**Instrumen Skala Likert**

<b>PERNYATAAN</b>	<b>BOBOT</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Juliandi et al., 2014)

Penelitian ini menggunakan model pengukuran skala likert. Menurut (Syofian et al., 2015) skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Subjek penelitian ini adalah UMKM Toko Kelontong Dcamatan Dolok Masihul yang tidak memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Sebelum diisi oleh responden kuesioner terlebih dahulu diuji tingkat validitas, reliabilitas dan normalitasnya. Setelah valid, reliabel dan normal maka kuesioner dapat diisi oleh responden dan dilakukan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi.

Selanjutnya angket yang disusun diuji kelayakannya melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Program yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument adalah program komputer Statistical Program For Sosial Science (SPSS) yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini dilakukan dengan bentuk pengujian sekali jalan atau *single trial administration* yang merupakan pendekatan dengan cara menyebarkan angket kepada responden dan tidak melakukan pendekatan ulang.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara pewawancara dengan responden. Pada teknik ini, peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden, yang kemudian memberikan jawaban yang dicatat untuk analisis lebih lanjut. Wawancara ini dilakukan dengan terstruktur yang menggunakan daftar pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya.

### **3.5.1 Uji Validitas Dan Uji Reabilitas**

#### **3.5.1.1 Uji Validitas**

Validitas memiliki nama lain seperti shahih, tepat, benar. Menguji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian (Juliandi et al., 2014) Jika instrumen valid/benar maka hasil pengukuran kemungkinan akan benar.

##### a. Tujuan melakukan pengujian validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrument penelitian yang telah dibuat. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

b. Rumusan statistik untuk pengujian validitas

Keterangan :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$r$  = Item instrumen variabel dengan totalnya

$n$  = Jumlah sampel

$\sum x$  = Jumlah pengamatan variabel X

$\sum y$  = Jumlah pengamatan variabel Y

$(\sum x^2)$  = Jumlah kuadrat pengamatan variabel X

$(\sum y^2)$  = Jumlah kuadrat pengamatan variabel Y

$(\sum x)^2$  = Kuadrat jumlah pengamatan variabel X

$(\sum y)^2$  = Kuadrat jumlah pengamatan variabel Y

$\sum x_i y_i$  = Jumlah hasil kali variabel X dan Y.

c. Kriteria pengujian validitas instrument

1) Tolak  $H_0$  atau terima  $H_a$  jika nilai korelasi adalah positif dan probabilitas yang dihitung < nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (sig 2-tailed <  $\alpha$  0,05).

2) Terima  $H_0$  atau tolak  $H_a$  jika nilai korelasi adalah negatif dan probabilitas yang dihitung > nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig 2-tailed >  $\alpha$  0,05)

### 3.5.1.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas memiliki berbagai nama lain seperti kepercayaan, kehandalan, kestabilan (Juliandi et al., 2014) Tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk melihat apakah instrument penelitian merupakan instrument yang handal dan

dapat dipercaya maka hasil penelitian juga dapat memiliki tingkat keterpercayaan yang tinggi.

a. Tujuan melakukan uji reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat menghasilkan data yang reliable. Teknik yang dipakai untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan cronbach Alpha.

b. Rumus statistik untuk pengujian reliabilitas

Keterangan :

$$r = \left[ \frac{K}{(K - 1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

r = Reliabilitas instrument (cronbach alpha)

k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$  = Jumlah varians butir pernyataan

$\sigma_1^2$  = Varians Total

c. Kriteria pengujian reabilitas

- 1) Jika nilai cronbach alpha > 0.6 maka instrumen variabel adalah reliabel (terpercaya).
- 2) Nilai koefisien reliabilitas (cronbach alpha) < 0,6 maka instrument yang diuji adalah tidak reliabel (tidak terpercaya).

### 3.6 Teknik Analisi Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti dari masing-masing variabel. Variabel bebas (literasi keuangan dan

sikap keuangan) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikatnya pengelolaan keuangan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Dalam melakukan analisis regresi berganda terdapat persyaratan untuk melakukannya yaitu dengan uji asumsi klasik. Maka ada beberapa uji asumsi klasik yang harus peneliti penuhi untuk bisa menggambarkan regresi berganda, yaitu sebagai berikut:

### **3.6.1 Uji Normalitas**

Menurut (Juliandi et al., 2016) “pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Menurut (Juliandi et al., 2014) uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

- 1) Uji Kolmogorov Smirnov Uji Kolmogorov Smirnov ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:
  - (a)  $H_0$  = data residual yang berdistribusi normal
  - (b)  $H_1$  = data residual yang berdistribusi tidak normal.

Maka ketentuan untuk uji Kolmogorov Smirnov ini sebagai berikut:

(a) Asymp. Sig (2-tailed)  $> 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikan) maka data berdistribusikan normal.

(b) Asymp. Sig (2-tailed)  $< 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikan) maka data berdistribusikan tidak normal.

2) Uji Normal P-Plot of Regression Standardized Residual Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

(a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

(b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

(c) Atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

### **3.6.2 Uji Multikolonieritas**

Gurajat (2003), Santoso (2000) dan Arief (1993) dalam buku (Juliandi & Manurung, 2014 hal.161) menyatakan bahwa “uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai kolerasi antar variabel bebas”.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilai nilai faktor inflasi varian (Variance Inflasi Factor/VIF) yang tidak melebihi 10. Pendeteksian terhadap Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat (Varian Inflating Factor/VIF)

dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Bila  $VIF > 10$ , maka terdapat masalah multikolinieritas yang serius.
- 2) Bila  $VIF < 10$ , berarti tidak dapat masalah multikolinieritas yang serius.

### **3.6.3 Uji Heteroskedastisitas**

Gurajat (2003) dan Arief (1993) dalam buku (A Juliandi et al. 2016) menyatakan bahwa “heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan yang lain”.

Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda**

(Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa “analisis regresi ganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor yang mempengaruhi”.

Dalam penelitian ini digunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas ( $X_1$ /Literasi Keuangan) terhadap variabel terikat ( $Y$ /Pengelolaan Keuangan) dan variabel bebas ( $X_2$ /Sikap Keuangan) terhadap variabel terikat ( $Y$ / Pengelolaan Keuangan), Dengan

menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

$Y$  = Pengelolaan keuangan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Angka arah koefisien regresi

$X_1$  = Literasi keuangan

$X_2$  = Gaya hidup

$\epsilon$  = Standar eror

### 3.6.5 Uji Hipotesis

#### 3.6.5.1 Uji t

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$t$  = Nilai tertimbang

$r$  = Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah sampel

Tahap-Tahap :

#### 1. Bentuk Pengujian

- (a)  $H_0 : = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

(b)  $H_a : \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

## 2. Kriteria Pengambilan Keputusan

a)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $<$  atau probabilitas (signifikan)  $> \alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$ .

b)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $>$  atau probabilitas (signifikan)  $< \alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$ .



**Gambar 3.1 Kriteria Penguji Hipotesis Uji t**

Keterangan :

t hitung = Hasil perhitungan korelasi kebijakan hutang, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

t tabel = Nilai t dan tabel t berdasarkan n.

a) Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

### 3.6.5.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Rumus uji F yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh = Nilai F hitung

R = Koefisiensi korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Adapun tahap – tahapan sebagai berikut :

1) Bentuk Pengujian Hipotesis dengan Uji F

(a)  $H_0 = 0$  : Berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

(b)  $H_a \neq 0$  : Berarti secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

2) Menentukan nilai F tabel

Menentukan taraf nyata atau level of significant, Menentukan taraf nyata atau level of significant,  $\alpha = 0,05$  atau  $0,01$

Derajat bebas (df) dalam distribusi F ada dua, yaitu:

df pembilang =  $df_n = df_1 = k$

df penyebut =  $df_d = df_2 = n - k - 1$

$$df_2 = 77 - 2 - 1$$

$$= 74$$

Keterangan :

D = *Degree of freedom* /derajat kebebasan

n = Jumlah sampel

k = Banyak koefisien regresi

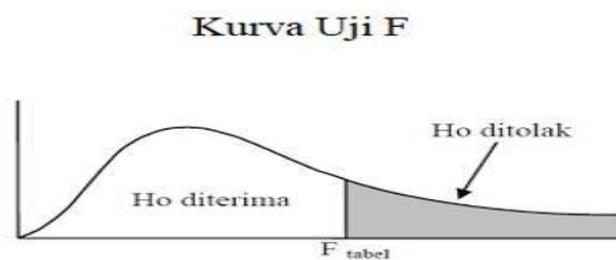
a. Menentukan daerah keputusan, Yaitu dimana daerah hipotesis nol diterima atau ditolak.

$H_0$  diterima jika  $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ , artinya semua variabel bebas secara Bersama-sama bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a$  ditolak jika  $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ , artinya semua variabel bebas secara bersama-sama merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

3) Menentukan uji statistik nilai F

Nilai  $f_{tabel}$  yang diperoleh dengan nilai  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  maka diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent dan variabel dependen.



Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

### 3.6.5.3 Uji Koefisien Determinasi $R^2$

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

$R^2$  = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase kontribusi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a.) Jika D mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.
- b.) Jika D mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan pengolahan data dalam bentuk angket yang terdiri dari 8 pertanyaan untuk variabel Literasi Keuangan (X1), 6 pertanyaan untuk variabel Sikap Keuangan (X2) dan 8 pertanyaan untuk Pengelolaan Keuangan (Y). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, sehingga sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan 77 Pelaku Usaha UMKM Toko Kelontong Di Kecamatan Dolok Masihul. Hasil data angket penelitian yang disebarkan kemudian diberikan nilai dengan metode skala likert dan kemudian ditabulasi dan diolah dengan menggunakan SPSS. Ketentuan diatas berlaku baik di dalam menghitung variabel bebas X1 dan X2 (Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan) maupun variabel terikat Y (Pengelolaan Keuangan). Setiap responden untuk menjawab angket memiliki skor tertinggi 5 dan skor terendah adalah 1, selanjutnya data penelitian dideskripsikan melalui data primer berupa angket yang telah diuji selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan disimpulkan sesuai tabel berikut dibawah ini.

##### **4.1.1 Karakteristik Identitas Responden**

Karakteristik yang menjadi identitas responden dalam tabel berikut ini menunjukkan responden berdasarkan kriteria jenis kelamin, usia, lama usaha berdiri, dan jenjang Pendidikan. Data identitas tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responded**

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-Laki	22	28.57%
Perempuan	55	71.43%
Total	77	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Angket

Data di atas menunjukkan bahwasannya mayoritas responden yang mengisi kuesioner penelitian ini adalah berjenis kelamin Perempuan sebanyak 55 orang dengan persentase sebesar 71.43%. itu artinya rata-rata pengusaha Toko Kelontong yang berada di Kecamatan Dolok Masihul adalah berjenis kelamin Perempuan dengan persentase sebesar 71.43% dari total sampel.

**Tabel 4.2 Usia Responded**

Usia	Jumlah Responden	Persentase
21-30	47	61.04%
31-40	1	1.3%
41-50	25	32.47%
51-60	4	5.19%
Total	77	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Angket

Data di atas menunjukkan bahwasannya mayoritas responden yang mengisi kuesioner penelitian ini adalah berusia 21-30 sebanyak 47 orang dengan persentase sebesar 61.04%. itu artinya rata-rata pengusaha Toko Kelontong yang berada di Kecamatan Dolok Masihul adalah berusia 21-30 dengan persentase sebesar 61.04% dari total sampel.

**Tabel 4.3 Lama Usaha Berdiri Responded**

Lama Usaha Berdiri	Jumlah Responden	Persentase
--------------------	------------------	------------

< 5 tahun	33	42.86%
5-10 tahun	23	29.87%
> 10 tahun	21	27.27%
Total	77	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Angket

Data di atas menunjukkan bahwasannya mayoritas responden yang mengisi kuesioner penelitian ini adalah lama usaha berdiri responden adalah < 5 tahun sebanyak 33 orang dengan persentase 42.86%. itu artinya rata-rata pengusaha Toko Kelontong yang berada di Kecamatan Dolok Masihul sudah mendirikan usahanya dengan waktu kurang dari 10 tahun dengan persentase sebesar 42.86% dari sampel.

#### 4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

##### 4.1.2.1 Literasi Keuangan ( $X_1$ )

Deskripsi atau penyajian data dari variabel literasi keuangan pelaku usaha UMKM yang dirangkum di dalam tabel frekuensi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Jawaban Variabel  $X_1$**

Alternatif Jawaban												
No	SS		S		KS		TS		STS		TOTAL	
Per	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	15	19.48%	61	79.22%	1	1.3%	-	-	-	-	77	100%
2	34	44.16%	39	50.65%	4	5.19%	-	-	-	-	100	100%
3	39	50.65%	31	40.26%	6	7.79%	-	-	1	1.3%	100	100%
4	38	49.35%	36	46.75%	2	2.6%	1	1.3%	-	-	100	100%
5	34	44.16%	39	50.65%	4	5.19%	-	-	-	-	100	100%
6	42	54.55%	33	42.86%	2	2.6%	-	-	-	-	100	100%

7	41	53.25%	32	41.56%	3	33.9%	1	1%	-	-	100	100%
8	33	42.86%	42	54.55%	2	2.6%	-	-	-	-	100	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Angket

Dari data di atas dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Dari jawaban mengenai pemahaman tentang literasi keuangan penting untuk menjalankan usaha mayoritas responden menjawab setuju dengan total responden 61 orang. Artinya pelaku usaha UMKM Toko Kelontong yang berada di Kecamatan Dolok Masihul memahami konsep literasi keuangan hal ini sangat membantu proses pengelolaan keuangan dengan memahami arti literasi keuangan maka pelaku UMKM Toko Kelontong dapat dengan mudah mengatur pengelolaan keuangan.
2. Dari jawaban mengenai memahami konsep dasar seperti arus kas, laba rugi, dan modal usaha dalam bisnis mayoritas responden menjawab setuju dengan total responden 39 orang. Artinya banyak pelaku usaha Toko Kelontong Kecamatan Dolok Masihul yang paham akan konsep dasar pengelolaan keuangan dalam hal laba dan lain lain hal ini sangat menguntungkan bagi pelaku UMKM Toko Kelontong agar nantinya dapat meningkatkan usaha mereka.
3. Dari jawaban mengenai mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha secara rutin mayoritas responden menjawab sangat setuju dengan total responden 39 orang. Artinya banyak pelaku usaha Toko Kelontong Kecamatan Dolok Masihul yang sangat telaten dalam hal keuangam usaha mereka hal ini akan berdampak baik pada usaha mereka yang mana pengeluaran dan pemasukan toko mereka tertata rapi.
4. Dari jawaban mengenai membedakan keuangan pribadi dengan keuangan

usaha mayoritas responden menjawab sangat setuju dengan total responden 38 orang. Artinya banyak pelaku usaha Toko Kelontong Kecamatan Dolok Masihul yang paham dalam pengelolaan keuangan usaha mereka dengan cara mereka tidak memakai keuangan usaha untuk kepentingan pribadi mereka.

5. Dari jawaban mengenai memiliki anggaran pribadi yang terpisah dari anggaran usaha mayoritas responden menjawab setuju dengan total responden 39 orang. Artinya banyak pelaku usaha Toko Kelontong Kecamatan Dolok Masihul yang memisahkan anggaran kehidupan mereka dengan anggaran usaha mereka.
6. Dari jawaban mengenai memiliki tabungan darurat yang terpisah dari keuangan usaha mayoritas responden menjawab sangat setuju dengan total responden 42 orang. Artinya banyak pelaku usaha Toko Kelontong Kecamatan Dolok Masihul yang menabung untuk kebutuhan darurat mereka dan memisahkannya dari tabungan usaha hal ini berdampak baik karena banyak pelaku usaha yang mengelola keuangan mereka sangat baik.
7. Dari jawaban mengenai menyisihkan sebagian usaha untuk investasi jangka panjang mayoritas responden menjawab sangat setuju dengan total responden 41 orang. Artinya banyak pelaku usaha Toko Kelontong Kecamatan Dolok Masihul yang paham tentang keuntungan investasi sebahagian keuntungan usaha mereka di sisihkan untuk melakukan investasi agar nantinya keuntungan usaha mereka akan sedikit bertambah dengan adanya investasi itu.

8. Dari jawaban mengenai mengambil keputusan investasi dapat meningkatkan aset usaha mayoritas responden menjawab setuju dengan total responden 42 orang. Artinya banyak pelaku usaha Toko Kelontong Kecamatan Dolok Masihul yang menginvestasikan keuntungan usaha mereka dan nantinya keuntungan itu akan meningkatkan nilai aset mereka.

#### 4.1.2.2 Sikap Keuangan (X<sub>2</sub>)

Deskripsi atau penyajian data dari variabel sikap keuangan pelaku usaha UMKM yang dirangkum di dalam tabel frekuensi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Jawaban Variabel X<sub>2</sub>**

Alternatif Jawaban												
No	SS		S		KS		TS		STS		TOTAL	
Per	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	16	20.78%	57	74.03%	4	5.19%	-	-	-	-	77	100%
2	44	57.14%	31	40.26%	2	2.6%	-	-	-	-	100	100%
3	40	51.95%	33	42.86%	4	5.19%	-	-	-	-	100	100%
4	26	33.77%	37	48.05%	10	12.99%	3	3.9%	1	1.3%	100	100%
5	30	38.96%	40	51.95%	6	7.79%	1	1.3%	-	-	100	100%
6	32	41.56%	37	48.05%	5	6.49%	3	3.9%	-	-	100	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Angket

Dari data di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Dari jawaban mengenai selalu merorientasi keuangan saya setiap harinya mayoritas responden menjawab setuju dengan total responden 57 orang. Artinya banyak pelaku usaha Toko Kelontong Kecamatan Dolok Masihul yang memahami arti sikap keuangan dengan cara merorientasikan keuangan mereka hal ini akan sangat berdampak pada pengelolaan keuangan mereka.
2. Dari jawaban mengenai mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan pribadi itu penting mayoritas responden menjawab sangat setuju dengan

total responden 44 orang. Artinya banyak pelaku usaha Toko Kelontong Kecamatan Dolok Masihul yang sangat telaten dengan keuangan mereka dalam hal ini banyakm pelaku usaha yang mencatat pemasukan mereka dan banyak juga pelaku usaha yang menganggap hal ini sangat penting bagi mereka.

3. Dari jawaban mengenai menyimpan uang dibank sangat aman untuk keuangan mayoritas responden menjawab sangat setuju dengan total responden 40 orang. Artinya banyak pelaku usaha Toko Kelontong Kecamatan Dolok Masihul yang menabung keuangan mereka dan mempercayakan keuangannya ke bnak karena mereka merasa keuangan mereka dibank sangat aman.
4. Dari jawaban mengenai menabung dicelengan sangat aman karena tidak ada dikenakan admin setiap bulannya mayoritas responden menjawab setuju dengan total responden 37 orang. Artinya banyak pelaku usaha Toko Kelontong Kecamatan Dolok Masihul yang juga menabung secara sendiri yang di masukkan dalam wadah atau celengan karena mereka menggap dengan menabung secara sendiri tidak memakan biaya lagi tetapi hal ini bisa saja dapat merugikan mereka jika mereka menyimpannya tidak baik.
5. Dari jawaban mengenai selalu membuat penilaian untuk keuangan saya setiap hari mayoritas responden menjawab setuju dengan total responden 40 orang. Artinya banyak pelaku usaha Toko Kelontong Kecamatan Dolok Masihul yang selalu menilai keuangan mereka mereka menilai apakah keuangan mereka sudah sangat baik atau belum dengan mereka melakukan

penilaian mereka jadi lebih tau bagaimana cara melakukan pengelolaan keuangan mereka.

6. Dari jawaban mengenai penilaian keuangan setiap hari sudah sangat bagus mayoritas responden menjawab setuju dengan total responden 37 orang. Artinya banyak pelaku usaha Toko Kelontong Kecamatan Dolok Masihul yang menggap bahwasannya keuangan mereka sudah sangat baik padahal banyak aspek yang harus di perhatikan dalam penilaian keuangan jika mereka sudah memperhatikan aspek aspek tersebut maka bisa di katakan keuangan mereka sudah baik.

#### 4.1.2.3 Pengelolaan Keuangan (Y)

Deskripsi atau penyajian data dari variabel pengelolaan keuangan pelaku usaha UMKM yang dirangkum di dalam tabel frekuensi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Jawaban Variabel Y**

Alternatif Jawaban												
No	SS		S		KS		TS		STS		TOTAL	
Per	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	46	59.74%	26	33.77%	3	3.9%	2	2.6%	-	-	77	100%
2	41	53.25%	34	44.16%	1	1.3%	1	1.3%	-	-	100	100%
3	35	45.45%	40	51.95%	2	2.26%	-	-	-	-	100	100%
4	35	45.45%	35	45.45%	6	7.79%	1	1.3%	-	-	100	100%
5	33	42.86%	42	54.55%	2	2.6%	-	-	-	-	100	100%
6	32	41.56%	44	57.14%	-	-	-	-	1	1.3%	100	100%
7	31	40.26%	40	51.59%	5	6.49%	1	1.3%	-	-	100	100%
8	40	51.95%	33	42.86%	3	3.9%	1	1.3%	-	-	100	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Angket

Dari data diatas dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Dari jawaban mengenai membuat rancangan keuangan setiap bulan mayoritas responden menjawab sangat setuju dengan total responden 46 orang. Artinya banyak pelaku usaha Toko Kelontong Kecamatan Dolok Masihul yang handal dalam melakukan pengelolaan keuangan dengan cara merancang keuangan mereka hal ini dapat mengetahui berapa yang harus mereka keluarkan untuk setiap bulannya dan berapa yang harus mereka dapatkan setiap bulannya untuk meraih keuntungan.
2. Dari jawaban mengenai menyusun rancangan keuangan untuk kepentingan masa depan keuangan mayoritas responden menjawab sangat setuju dengan total responden 41 orang. Artinya banyak pelaku usaha Toko Kelontong Kecamatan Dolok Masihul yang mengelola keuangan untuk masa depan mereka karena para pelaku usaha ini terus berfikir untuk bagaimana mengelola keuangan mereka di masa depan.
3. Dari jawaban mengenai keuangan membantu jauh dari masalah keuangan dengan mempertimbangkan sumber pemasukan mayoritas responden menjawab setuju dengan total responden 40 orang. Artinya banyak pelaku usaha Toko Kelontong Kecamatan Dolok Masihul yang sangat amat mempertimbangkan pemasukan mereka karena ketika mereka mengetahui dari mana pemasukan utama mereka dengan mengetahui sumber pemasukannya pelaku usaha akan sangat merasa terbantu dari masalah keuangan mereka.
4. Dari jawaban mengenai rutin mencatat pembelian yang dilakukan setiap bulannya mayoritas responden menjawab sangat setuju dan setuju dengan total responden yang bersamaan 35 orang. Artinya banyak pelaku usaha

Toko Kelontong Kecamatan Dolok Masihul yang mengelola keuangannya dengan mencatat apa saja yang mereka beli untuk kebutuhan mereka dan kebutuhan usahanya hal ini dapat mengetahui berapa pengeluaran mereka setiap bulannya.

5. Dari jawaban mengenai rancangan keuangan membantu jauh dari masalah keuangan dengan mempertimbangkan sumber pemasukan mayoritas responden menjawab setuju dengan total responden 42 orang. Artinya banyak pelaku usaha Toko Kelontong Kecamatan Dolok Masihul yang merancang keuangan mereka agar mereka dapat mempertimbangkan pemasukan mereka pada saat mereka mengetahui pemasukannya maka mereka dapat mengatasi masalah keuangan.
6. Dari jawaban mengenai selalu membayar tagihan tepat waktu mayoritas responden menjawab setuju dengan total responden 44 orang. Artinya banyak pelaku usaha Toko Kelontong Kecamatan Dolok Masihul yang membayar tagihan pada waktu yang tepat agar perhitungan mereka tentang pengelolaan keuangan yang telah mereka hitung dapat langsung terjadi.
7. Dari jawaban mengenai membuat list pembayaran tagihan untuk menghindari tagihan macet responden menjawab setuju dengan total responden 40 orang. Artinya banyak pelaku usaha Toko Kelontong Kecamatan Dolok Masihul yang mencatatkan dalam bentuk list tentang tagihan tagihan mereka setiap bulannya untuk menghindari membayar dengan tidak tepat waktu.
8. Dari jawaban mengenai selalu mencatat setiap bulan untuk mempermudah dalam mengevaluasi keuangan saya mayoritas responden menjawab

sangat setuju dengan total responden 40 orang. Artinya banyak pelaku usaha Toko Kelontong Kecamatan Dolok Masihul yang mengelola keuangan mereka dengan mencatat semua pengeluaran mereka setiap bulannya agar mereka lebih mudah dalam mengevaluasi keuangan mereka setiap bulannya.

## 4.2 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data berasal dari data-data yang telah dideskripsikan dari data sebelumnya berdasarkan instrument penelitian yang sudah divalidkan dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi (handal). Data yang dianalisis dimulai dari asumsi-asumsi yang digunakan untuk statistik tertentu dengan melakukan pengujian hipotesis untuk untuk pengambilan keputusan yang dalam uji dibawah ini:

### 4.2.1 Pengujian Validitas Dan Reliabilitas

#### 4.2.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya indikator sebagai alat ukur variabel. Pengujian dilakukan dengan melakukan korelasi person antar skor tanggapan responden di setiap pertanyaan dengan skor total tanggapan responden. Indikator dinyatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Nilai  $r$  tabel dihitung dengan rumus  $df$  (degree off freedom) =  $n - 2$ . Ketentuan  $r$  tabel:

$$df = n - 2 = 77 - 2 = 75 (0,1888)$$

**Tabel 4.7**

#### **Hasil Pengujian Validitas Literasi Keuangan**

Indikator	r Hitung	r Tabel	keterangan
X1.1	0.376	0,1888	Valid
X1.2	0.529	0,1888	Valid

X1.3	0.737	0,1888	Valid
X1.4	0.726	0,1888	Valid
X1.5	0.760	0,1888	Valid
X1.6	0.736	0,1888	Valid
X1.7	0.807	0,1888	Valid
X1.8	0.654	0,1888	Valid

Sumber : Data diolah SPSS (2025)

**Tabel 4.8**

**Hasil Pengujian Validitas Sikap Keuangan**

Indikator	r Hitung	r Tabel	keterangan
X2.1	0.604	0,1888	Valid
X2.2	0.531	0,1888	Valid
X2.3	0.650	0,1888	Valid
X2.4	0.747	0,1888	Valid
X2.5	0.775	0,1888	Valid
X2.6	0.785	0,1888	Valid

Sumber : Data diolah SPSS (2025)

**Tabel 4.9**

**Hasil Pengujian Validitas Pengelolaan Keuangan**

Indikator	r Hitung	r Tabel	keterangan
Y1.1	0.732	0,1888	Valid
Y1.2	0.671	0,1888	Valid
Y1.3	0.595	0,1888	Valid
Y1.4	0.749	0,1888	Valid
Y1.5	0.690	0,1888	Valid
Y1.6	0.539	0,1888	Valid
Y1.7	0.741	0,1888	Valid
Y1.8	0.694	0,1888	Valid

Sumber : Data diolah SPSS (2025)

Dari tabel 4.7, 4.8, 4.9 di atas menunjukkan bahwa indikator yang digunakan oleh literasi keuangan, sikap keuangan, dan pengelolaan keuangan di

nyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur indikator karena mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari  $r$  tabel = 0,1888 (nilai  $r$  tabel untuk  $n=75$ ). Sehingga semua indikator tersebut adalah valid.

#### 4.2.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu apabila diajukan pertanyaan yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) masing - masing variabel. Apabila Cronbach Alpha  $>$  0,60 maka indikator dari variabel dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

#### **Hasil Pengujian Reliabilitas**

Variabel	Alpha	Ketepatan	keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.827	0,60	Reliabel
Sikap Keuangan (X2)	0.772	0,60	Reliabel
Pengelolaan Keuangan (Y)	0.831	0,60	Reliabel

Sumber : Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan pada tabel 4.10 pengujian tabel reliabilitas maka diketahui bahwa semua variabel mempunyai cronbach alpha lebih besar dari 0,60. Maka

indikator dari variabel literasi keuangan, sikap keuangan, pengelolaan keuangan dinyatakan reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

## 4.2.2 Pengujian Hipotesis

### 4.2.2.1 Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.2.1.1 Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independent memiliki distribusi normal atau tidak normal. Ketentuan pengujian, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut dibawah ini hasil uji normalitas untuk menguji seluruh data variabel penelitian yang berskala minimal ordinal dengan menggunakan ketentuan uji *kolmogorof-smirnov* dengan menggunakan program SPSS.

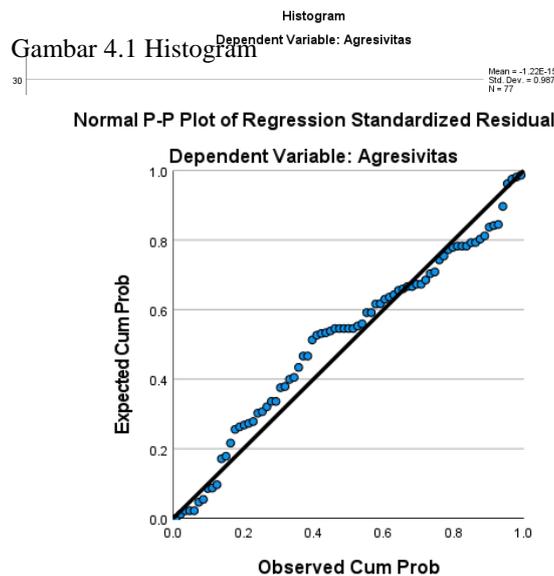
**Tabel 4.11 Uji Normalitas Kolmogrof-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.96079741
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.087
	Negative	-.124
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.005
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Data diolah SPSS (2025)

Hasil pengolahan data pada tabel 4.7 diperoleh besarnya nilai *Kolmogrof Smirnov* adalah 0,124 dan signifikan pada 0,05 yang berarti nilai signifikan sama dengan dari 0,05 maka data residual berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik histogram dan normal P-P of regression standarzed residual dibawah ini:



Sumber: Hasil Pengolahan Angket

Gambar. 4.2 Uji Normalitas P-PLOT Standardized

Gambar uji grafik histogram berbentuk seperti pola dan P-P Plot Standardized cenderung mengikuti garis diagonal dalam mengidentifikasi bahwa pengujian normalitas model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi ini berdistribusi normal.

#### 4.2.2.1.2 Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas variabel penelitian melalui perhitungan uji independen antar variabel bebas dapat dilihat dan hasil analisis *colinearity*

*statistic*. Multikolonieritas mempunyai tujuan yaitu untuk melihat apakah variabel tidak terjadi korelasi tinggi, perlu dilakukan hipotesis yaitu bahwa diterima  $H_0$  apabila  $VIF < 10$  dan angka toleransi mendekati 1, dan ditolak  $H_0$  apabila nilai  $VIF > 10$ , dan nilai toleransi mendekati 0. Hasil uji interpedensi antara variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Uji Multikolonieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Literasi Keuangan x1	.493	2.029
	Sikap Keuangan x2	.493	2.029

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan y

Sumber : Data diolah SPSS (2025)

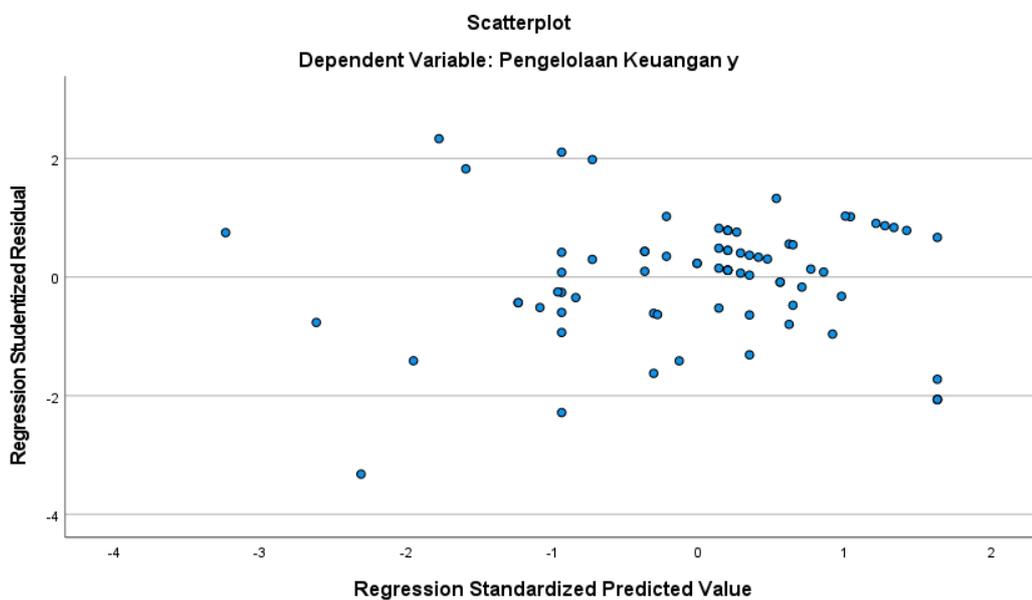
Berdasarkan hasil analisis data tabel uji multikolonieritas diatas dapat dipahami bahwa kedua variabel independent yakni Literasi Keuangan (X1) dan Sikap Kuangan (X2) memiliki nilai colinearity statistic VIF sebesar 2.029 Nilai tersebut dapat diartikan dalam batas toleransi yang telah ditentukan dimana semua variabel mendekati angka 1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas dalam variabel independent penelitian ini.

**4.2.2.1.3 Heterokedastisitas**

Uji Heterokedatisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel mempunyai varian yang sama atau tidak. Heterokedatisitas mempunyai satu pengamatan kepengamatan lain berbeda. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji atau tidaknya heterokedatisitas akan mengakibatkan penaksiran

koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil penaksiran akan menjadi kurang dari semestinya. Dasar analisis penelitian data heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Sumber: Hasil Pengolahan Angket

**Gambar 4.3 Uji Scatterplot Heterokedastisitas**

Berdasarkan gambar 4.3 scatterplot dapat dilihat bahwa variabel dalam penelitian ini berdasarkan data uji heterokedastisitas dapat diartikan bahwa tidak adanya terjadi heterokedastisitas dalam variabel penelitian yang digunakan. Sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan uji heterokedastisitas pada variabel

penelitian ini dapat terpenuhi. Data variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya

#### 4.2.2.2 Regresi Linear Berganda

Hasil pengelolaan menggunakan data SPSS pada multiple regression analysis tentang Literasi Keuangan (X1) dan Sikap Keuangan (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) pada Umkm Toko Kelontong Di Kecamatan Dolok Masihul maka dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 4.13 Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.652	3.888		4.282	.000
	Literasi Keuangan x1	.349	.153	.328	2.276	.026
	Sikap Keuangan x2	.247	.180	.199	1.376	.173

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan y

Sumber : Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan data tabel coefficients diatas pada kolom Unstandardized Coefficients dapat dilihat persamaan regresi ganda untuk dua predictor pada variable Literasi Keuangan (X1) dan Sikap Keuangan (X2) adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Maka diperoleh nilai  $Y = 16.652 + 0.349 X_1 + (0.247 X_2) + \epsilon$

Perolehan ini dari persamaan diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai koefisien yang positif, dan variabel bebas Sikap Keuangan (X2) memiliki nilai koefisien yang positif, dengan artian bahwa variabel bebas X1 dalam penelitian mempunyai hubungan dan pengaruh yang searah terhadap variabel Y (Pengelolaan Keuangan), dan X2 dalam

penelitian juga mempunyai hubungan dan pengaruh yang searah terhadap variabel Y baik dengan asumsi bahwa korelasi koefisien variabel Literasi Keuangan (X1) memberikan nilai sebesar 0.349 yang berarti bahwa jika pengetahuan dilakukan dengan baik maka asumsi variabel bebas lain tetap, maka literasi keuangan akan mengalami peningkatan. Begitu memberikan nilai sebesar 0.247 yang berarti bahwa jika sikap keuangan dilakukan dengan baik maka asumsi variabel bebas lain tetap, maka sikap keuangan akan mengalami peningkatan.

#### 4.2.2.3 Pengujian Hipotesis

##### 4.2.2.3.1 Uji t

Pengujian hipotesis pada uji statistik uji t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh tingkat hubungan dan pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat didalam penelitian ini. Pengujian hipotesis tersebut menggunakan Program Statistical For Social Sciences (SPSS) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

- 1) Pengaruh Literasi Keuangan (X1) Terhadap Pengolahan Keuangan (Y)

**Tabel 4.14**

##### Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.652	3.888		4.282	.000
	Literasi Keuangan x1	.349	.153	.328	2.276	.026
	Sikap Keuangan x2	.247	.180	.199	1.376	.173

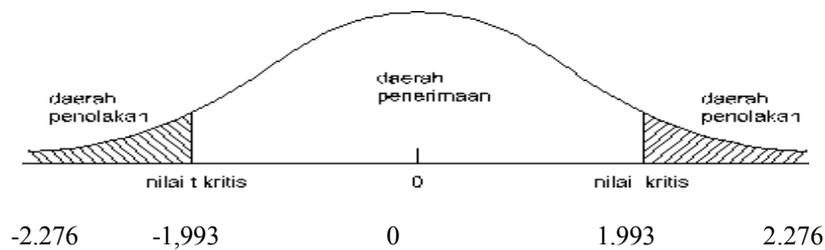
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan y

Sumber : Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan data tabel uji t diatas diketahui nilai perolehan coefficients

sebagai berikut:

Hasil analisis tabel diatas diperoleh nilai sig t hitung ( $2.276 \geq t$  tabel ( $1.993$ ) dan nilai sig ( $0.026 \leq 0.05$ ), maka disimpulkan Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Umkm Toko Kelontong Di Kecamatan Dolok Masihul,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.



Sumber: Hasil Pengolahan Angket

**Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Uji t (Hipotesis 1)**

Berdasarkan hasil pengujian gambar 4.4 secara parsial pengaruh Literasi Keuangan ( $X_1$ ) terhadap Pengelolaan Keuangan ( $Y$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2.276 sedangkan  $t_{tabel}$  1,993 dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,026 < 0,05$  dengan arti bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ ) terhadap Pengelolaan Keuangan ( $Y$ ) pada Umkm Toko Kelontong Di Kecamatan Dolok Masihul.

2) Pengaruh Sikap Keuangan ( $X_2$ ) Terhadap Pengolahan Keuangan ( $Y$ )

**Tabel 4.15**

**Uji t (Hipotesis 2)**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardize Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.652	3.888		4.282	.000
	Literasi Keuangan x1	.349	.153	.328	2.276	.026
	Sikap Keuangan x2	.247	.180	.199	1.376	.173

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan y

Sumber : Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan data tabel uji t diatas diketahui nilai perolehan coefficients sebagai berikut : Hasil analisis tabel diatas diperoleh nilai sig t hitung (1.376) < t tabel (1,993) dan nilai sig (0,173) < 0,05, maka disimpulkan berpengaruh positif dan signifikan Sikap Keuangan (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) pada Umkm Toko Kelontong Di Kecamatan Dolok Masihul. Ha diterima dan H0 ditolak.

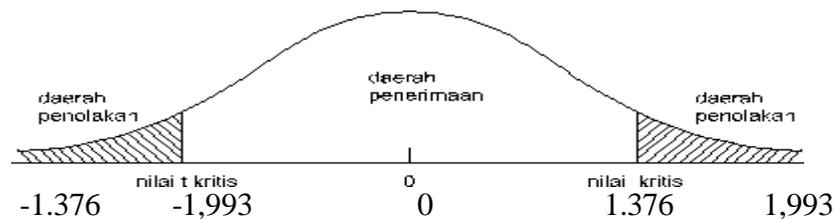
$$t_{\text{hitung}} = 1.376$$

$$t_{\text{table}} = t(\alpha / 2; n-k-1) = t(0.050; 74) = 1,993$$

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

H<sub>0</sub> diterima jika  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ , pada  $\alpha t_{\text{tabel}} = 5\%$ ,

df = n-2 H<sub>0</sub> ditolak jika  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$



Sumber: Hasil Pengolahan Angket

**Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Uji t (Hipotesis 2)**

Berdasarkan hasil pengujian gambar 4.5 secara parsial pengaruh Sikap Keuangan (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1.376 sedangkan  $t_{tabel}$  1,993 dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,173 > 0,05$  dengan arti bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Sikap Keuangan (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) pada UMKM Toko Kelontong di kecamatan Dolok Masihul

#### 4.2.2.3.2 Uji F

Pengujian statistik uji F (simultan) dilakukan untuk mrngetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Maka hipotesis dikonversikan ke dalam statistik sebagai berikut:

- a) Tolak  $H_0$  dan  $H_a$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau probabilitas (signifikan)  $< \alpha = 5 \%$ .
- b) Terima  $H_0$  dan  $H_a$  ditolak jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau probabilitas (signifikan)  $> \alpha = 5 \%$ .

**Tabel 4.16**  
**Uji F (Hipotesis 1)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	210,643	2	105,321	11,698	<,000 <sup>b</sup>
Residual	666,240	74	9,003		
Total	876,883	76			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan (Y)

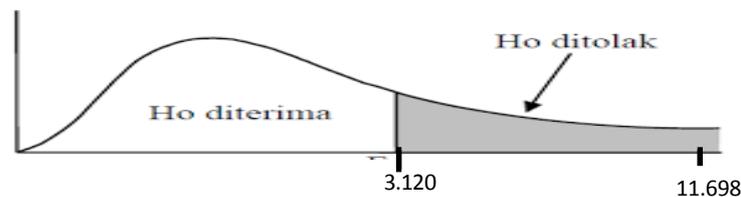
b. Predictors: (Constant), Sikap Keuanga (X2), Literasi Keuangan (X1)

Sumber : Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan data tabel uji F tabel 4.10 dengan kriteria di atas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $11.698 > F_{tabel}$  3.120 dan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria Penelitian Hipotesis:

$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$  ditolak taraf disignifikan sebesar 0,05 (sig. 2-tailed < 0.05).  $F_{hitung} < F_{tabel} = H_0$  diterima taraf signifikan sebesar 0,05 (sig. 2-tailed > 0.05).



Sumber: Hasil Pengolahan Angket

**Gambar 4.6. Kriteria Pengujian Uji F (Hipotesis 3)**

Berdasarkan data tabel uji gambar 4.6 dengan kriteria diatas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 11.698 nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3.120 dengan tingkat signifikan 0,000. Berdasarkan nilai kurva tersebut dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh antara variabel Literasi Keuangan (X1) dan Sikap Keuangan (X2) secara bersama-sama terhadap Pengelolaan Keuangan (Y).

#### **4.2.2.3.3 Koefisien Determinasi**

Pengujian determinasi dilakukan untuk mengetahui besaran nilai koefisien yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh

variabel independenya. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square* sebagai mana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.17**

**Koefisien Determinasi Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,490 <sup>a</sup>	,240	,220	3.001

a. Predictors: (Constant), Sikap Keuangan (X2), Literasi Keuangan (X1)

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji tabel 4.11 regresi koefisien determinasi model summary pada tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien estimasi (*R square*) yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,240, hal ini menunjukkan arti bahwa 24% variabel literasi keuangan (X1) dan variabel sikap keuangan (X2) secara bersama-sama terhadap pengelolaan keuangan (Y). Sisanya 76% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikut sertakan dalam penelitian ini.

### **4.2.3 Pembahasan Temuan Penelitian**

Dari hasil pengujian terlihat bahwa semua variabel bebas (Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Pengelolaan Keuangan). Lebih rinci hasil penelitian dan pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **4.2.3.1 Pengaruh Literasi Keuagan Terhadap Pengelolaan Keuangan**

Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM Toko Kelontong, artinya tingkat literasi keuangan UMKM Toko Kelontong di Kabupaten Dolok Masihul dikategorikan rendah maka pengelolaan

keuangan kurang baik dalam perkembangannya di Dolok Masihul. Hal ini dapat dilihat dari signifikan t pengaruh variabel literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan sebesar  $t_{hitung} 11,788 > 1,9908 t_{tabel}$  (sig 0,000), dimana signifikan t lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara variabel Literasi Keuangan (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y).

Berdasarkan distribusi tabel 4.4 jawaban responden tentang Literasi Keuangan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas menyatakan setuju sebanyak 61 responden (79.22 %) pada pertanyaan kedua tentang memahami konsep dasar seperti arus kas, laba rugi, dan modal usaha dalam bisnis. Namun hal tersebut hanya sebatas memahami, tidak sekaligus dilakukan (diterapkan) dalam Pengelolaan Keuangan pada bisnis. Terbukti bahwa responden menyadari dengan hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan dapat terhindar dari segala penipuan uang. Berdasarkan hasil uji survei (OJK, 2017) maka pelaku UMKM toko kelontong di Kabupaten Dolok Masihul *less literate* hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan. Selebihnya aspek terkait fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa masih dalam kategori rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian milik (Riki Ilman Nugraha, 2020) yang mengatakan Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan variabel literasi tentang pengetahuan keuangan dasar terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Artinya semakin tinggi literasi tentang pengetahuan keuangan dasar maka pengelolaan keuangan UMKM juga semakin meningkat.

Adapula pada penelitian (Musdalifah, 2022) yang mengatakan bahwa Secara parsial Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) pada Masyarakat desa Pancur kecamatan Keritang kabupaten Indragiri Hilir, dengan nilai thitung sebesar  $4,974 > t_{tabel} 1,987$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ .

Adapula penelitian dari (Ni Luh Putu Kristina Dewi et al., 2021) yang mengatakan bahwasannya Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas. Permasalahan yang dialami pada mahasiswa umumnya adalah belum memiliki pendapatan dan cadangan dana yang terbatas.

Ada juga pada penelitian dari (Sugiharti & Maula, 2019) mengatakan Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Mahasiswa.

Pada penelitian (Santiara & Sinarwati, 2023b) mengatakan bahwasannya literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, ini artinya semakin baik tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM maka akan semakin baik pula pengelolaan keuangan yang dilakukan begitu pula sebaliknya. Literasi keuangan yang baik akan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan agar lebih baik bagi pelaku UMKM di Kecamatan Tejakula.

#### **4.2.3.2 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan keuangan**

Secara parsial pengaruh Sikap Keuangan (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $1.376$  sedangkan  $t_{tabel} 1,993$  dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,173 > 0,05$  dengan arti bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$

berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Sikap Keuangan ( $X_2$ ) terhadap Pengelolaan Keuangan ( $Y$ ) pada UMKM Toko Kelontong di kecamatan Dolok Masihul. Artinya semakin baik sikap keuangan belum tentu pengelolaan keuangan juga baik pada UMKM Toko Kelontong di Kecamatan Dolok Masihul.

Berdasarkan distribusi pada tabel 4.5 jawaban responden tentang sikap keuangan pada pertanyaan mengenai selalu membuat penilaian untuk keuangan saya setiap hari mayoritas responden menjawab setuju dengan total responden 40 orang yang artinya lebih dari setengah responden pengusaha Toko Kelontong di Kecamatan Dolok Masihul membuat penilaian untuk keuangannya tetapi mereka tidak melakukan pengelolaan keuangan dengan baik yang akhirnya sikap keuangan tidak berpengaruh ke pengelolaan keuangan, harusnya para pemilik UMKM Toko Kelontong lebih bijak dalam pengelolaan keuangan agar usaha yang dilakukan oleh pemilik UMKM Toko Kelontong di Kecamatan Dolok Masihul agar pengelolaan keuangan dapat terealisasi dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian milik (Helen Dwi Nanda & Irma Christiana, 2024) yang menyatakan bahwasannya hasil pengujian model structural menyimpulkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Adapula pada penelitian (Youla Dknasita Gahagho et al., 2021) mengatakan bahwasannya hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Sikap keuangan ( $X_2$ ) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan ( $Z$ ).

Adapun penelitian dari (Rosmida et al., 2024) menunjukkan bahwa sikap

keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan. Ini berarti bahwa mahasiswa dengan sikap keuangan yang positif cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik. Sikap keuangan yang baik, seperti pengelolaan anggaran dan perencanaan keuangan yang bijak, dapat mendorong mahasiswa untuk memahami konsep-konsep keuangan dengan lebih baik

Ada juga pada penelitian (Irham Pakawaru, 2022) mengatakan Hasil pengujian hipotesis bahwa sikap keuangan berpengaruh secara parsial terhadap Perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa ekonomi kota palu.

Adapula pada penelitian (Herry & Vera Intanie Dewi, 2024) mengatakan bahwa sikap keuangan merupakan kunci bagi seorang religius dalam berperilaku mengelola keuangan. Sikap seorang religius yang dipengaruhi oleh faktor internal, faktor eksternal, dan faktor situasional berperan dalam membentuk perilakunya dalam mengelola keuangan. Sikap positif seperti rasa percaya diri dan disiplin mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Sikap yang baik tentu akan diikuti perilaku yang baik.

#### **4.2.3.3 Pengaruh Simultan Antara Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan**

Pengaruh secara simultan antara literasi keuangan dan sikap keuanagan terhadap pengelolaan keuangan berdasarkan hasil diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $11.698 > F_{tabel} 3.120$  dan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Yang artinya literasi keuangan dan sikap keuangan secara simultan mempengaruhi pengelolaan keuangan pada UMKM Toko Kelontong di Kecamatan Dolok Masihul yang dimana paara pelaku UMKM sangat paham

tentang literasi keuangan dan sikap keuangan sehingga pengelolaan keuangan mereka sangat baik.

Berdasarkan pada tabel 4.4, 4.5, dan 4.6, pada jawaban responden para responden banyak yang memahami tentang literasi keuangan dan juga memahami tentang sikap keuangan tetapi para responden tidak banyak yang melakukan sikap keuangan pada usahanya hasilnya sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Akan tetapi literasi keuangan dan sikap keuangan secara bersama sama dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan karena para pelaku usaha Toko Kelontong Kecamatan Dolok Masihul memahami tentang literasi keuangan dan sikap keuangan dan juga melakukan literasi keuangan di usahanya yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Permuji et al., 2024) mengatakan bahwasannya dengan kata lain, literasi keuangan dan sikap keuangan secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

Juga pada penelitian (Wulan Selviana, 2023) mengatakan bahwasannya Berdasarkan hasil olah data secara simultan literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Indonesia.

Adapun pada penelitian (Rasjid et al., 2024) mengatakan bahwasannya Berdasarkan hasil penelitian, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Makanan & Minuman di Kota Gorontalo dengan koefisien determinasi sebesar 26,4% sedangkan sisanya 73,6% dipengaruhi oleh variabel lain seperti inklusi keuangan, financial

teknologi.. Artinya dalam meningkatkan maupun memperbaiki pengelolaan keuangan usaha para pelaku UMKM harus memiliki tingkat literasi keuangan yang bagus serta perlu adanya sikap yang baik juga terhadap keuangan usaha.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Hasil analisis yang dibahas sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada pelaku usaha UMKM Toko Kelontong di Kecamatan Dolok Masihul.
2. Tidak ada pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada pelaku uasaha UMKM Toko Kelontong di Kecamatan Dolok Masihul.
3. Ada pengaruh Literasi keuangan dan Sikap Keuangan secara simultan terhadap Pengelolaan Keuangan pada pelaku uasaha UMKM Toko Kelontong di Kecamatan Dolok Masihul.

#### **5.2 Saran**

Ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian tentang literasi keuangan, sikap keuangan dan pengelolaan keuangan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan pada pelaku usaha Toko Kelontong Kecamatan Dolok Masihul untuk mempertahankan literasi keuangan usahanya agar pengelolaan keuangan selalu terjaga.

2. Diharapkan para pelaku usaha Toko Kelontong Kecamatan Dolok Masihul untuk lebih meningkatkan sikap keuangan usahanya agar pengelolaan keuangan selalu terjaga.
3. Diharapkan para pelaku usaha Toko Kelontong Kecamatan Dolok Masihul untuk menjaga literasi keuangan usahanya dan lebih meningkatkan sikap keuangan usahanya agar pengelolaan keuangan selalu terjaga.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu :

1. Penelitian ini hanya fokus menganalisis pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu sampel pada UMKM Toko kelontong saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Gunawan, Kirmizi, V. R. (2018). Analisis Pengelolaan Keuangan Desa Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri N0 113 Tahun 2014 Kabupaten Bengkulu (Studi Kasus di Kecamatan Bukit Batu) (Ade Gunawan, Kirmizi & Vince Ratnawati). *Akuntansi*, 7(1), 105–124.
- Amelia, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 129. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.890>
- Andrianingsih, V., & Laras Asih, D. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS INDONESIA*, 8(1), 121–127. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v8i1.7812>
- Anggriani, I., Armiani, A., & Wahyullah, M. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Dompu. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(3), 598–609. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v2i3.89>
- Anthony, R., Ezat, W. S., Junid, S. Al, & Moshiri, H. (2011). Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 6(8). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n8p105>
- Ardiansyah, A. F. A., Rauf, A., & Nurman, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Makassar. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 879–890. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.447>
- Assanniyah, M., & Setyorini, H. (2024a). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kecamatan Tanggulangin. *Dialektika: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 9(1), 36–49. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v9i1.3917>
- Assanniyah, M., & Setyorini, H. (2024b). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kecamatan Tanggulangin. *Dialektika: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 9(1), 36–49. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v9i1.3917>
- Assanniyah, M., & Setyorini, H. (2024c). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kecamatan Tanggulangin. *Dialektika: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 9(1), 36–49. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v9i1.3917>
- Baptista, S. M. J. (2021). The Influence of Financial Attitude, Financial Literacy, and Locus of Control on Financial Management Behavior (Study Case Working-Age of Semarang). *International Journal of Social Science and Business*, 5(1). <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i1.31407>
- Daud, I., Nurjannah, D., Mohyi, A., Ambarwati, T., Cahyono, Y., Haryoko, A. D. E., Handoko, A. L., Putra, R. S., Wijoyo, H., Ari-Yanto, A., & Jihadi, M. (2022). The

effect of digital marketing, digital finance and digital payment on finance performance of Indonesian SMEs. *International Journal of Data and Network Science*, 6(1), 37–44. <https://doi.org/10.5267/J.IJDNS.2021.10.006>

Dr. Ade Gunawan S.E, M. S. (2022). *Pengukuran Literasi Keuangan Syariah Dan Literasi Keuangan* (Muhammad Arifin, Ed.). UMSU PRESS 1-225 hal.

Ghofar, A., Gici Business School Bakti Toni Endaryono, S., & Agama Islam Nasional Laa Roiba Herman Susilo, I. (2022). PENDAMPINGAN PERENCANAAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UMKM TOKO KELONTONG BAPAK IPIN DESA LEUWIMEKER KECAMATAN LEUWILIANG KABUPATEN BOGOR. In *Community Service Journal* (Vol. 1). <https://journal.stiegici.ac.id/index.php/tpet>

Gifria Ningsih, Eni Indriani, & Adhitya Bayu Suryantara. (2023). PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM): APA SAJA FAKTOR PENGHAMBATNYA? *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(2), 70–85. <https://doi.org/10.29303/risma.v3i2.626>

Gunawan, A., & Faadillah Carissa, A. (2021). THE EFFECT OF FINANCIAL LITERATURE AND LIFESTYLE ON STUDENT CONSUMPTION BEHAVIOR. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAAS)*, 1(1), 79–86. <https://doi.org/10.54443/ijevas.v1i1.26>

Gunawan, A., Jufrizen, & Pulungan, D. R. (2023a). Improving MSME performance through financial literacy, financial technology, and financial inclusion. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 15(1), 39–52. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v15i1.761>

Gunawan, A., Jufrizen, & Pulungan, D. R. (2023b). Improving MSME performance through financial literacy, financial technology, and financial inclusion. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 15(1), 39–52. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v15i1.761>

Gunawan, A., Koto, M., Yusnandar, W., & Jufrizen, J. (2022). Impact of Covid-19 Pandemic on the Financial Behavior. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 5(1), 300–321. <https://doi.org/10.31538/ijse.v5i1.1849>

Gunawan, A., Radiman, R., Pulungan, D., & Koto, M. (2020a, February 18). *The Role of Financial Literacy in Financial Management Ability to Prepare The Retirement Independently*. <https://doi.org/10.4108/eai.8-10-2018.2288657>

Gunawan, A., Radiman, R., Pulungan, D., & Koto, M. (2020b, February 18). *The Role of Financial Literacy in Financial Management Ability to Prepare The Retirement Independently*. <https://doi.org/10.4108/eai.8-10-2018.2288657>

Havitz, R. A., & Murwaniputri, H. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pengusaha Kecil Asli Papua Di Kota Jayapura. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 74–86. <https://doi.org/10.55264/jumabis.v6i2.86>

- Helen Dwi Nanda, & Irma Christiana. (2024). *MEDIASI PENGARUH SIKAP KEUANGAN DAN KEPERIBADIAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MELALUI LITERASI KEUANGAN*.
- Herry, & Vera Intanie Dewi. (2024). *Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan*.
- Hidajat, S., & Tegar Wardhana, W. (2023a). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(2), 1036–1048. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i2.200>
- Hidajat, S., & Tegar Wardhana, W. (2023b). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(2), 1036–1048. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i2.200>
- Irawati, R., & Kasemetan, S. L. E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal EMA*, 8(1), 32. <https://doi.org/10.51213/ema.v8i1.312>
- Irham Pakawaru. (2022). *Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dan Lingkungan Sosial Sebagai Variabel Moderating*.
- Kusumaningrum, S. M., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 227–238. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.6867>
- Kusumawati, E. D., & Putri, E. (2023). PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DITINJAU DARI LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2), 185. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v9i2.1567>
- Musdalifah. (2022). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN PENDAPATAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN*.
- Ni Luh Putu Kristina Dewi, Agus Wahyudi Salasa Gama, & Ni Putu Yeni Astiti. (2021). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP HEDONISME, DAN PENDAPATAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA UNMAS*.
- Nicolini, G., & Haupt, M. (2019). The assessment of financial literacy: New evidence from Europe. *International Journal of Financial Studies*, 7(3). <https://doi.org/10.3390/ijfs7030054>
- Noraini, R., Lukman, Z. M., Azlini, C., Normala, R., Mutia, A. H., & Kamal, M. Y. (2018). Multivariate Analysis of University Student 's Attitude Towards Financial Management. *International Journal of ...*, 1(Xii), 1–7.
- Pebrianti, Y., Permatasari, I., Yuvita, H., Yoganusmurti, R. R., Setiagraha, D., Prawidi Sakti, I., & Napitupulu, R. A. A. (2023). Manfaat Literasi Keuangan Pada Perkembangan UMKM di Lingkungan SMK Sjakhyakirti Kota Palembang. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3), 187–192. <https://doi.org/10.59025/js.v2i3.101>

- Permuji, Hendriani Berek Ola, & Khairil Fathir. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Depok*.
- Prasetyo, A., Lubis, T. A., & Solikhin, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Kuliner dan Locus of control Sebagai Variabel Mediasi di Kecamatan Pasar Kota Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(2), 1451. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i2.1354>
- R., I. D., A., A. E., R., A. A., A., M. P., Sishadiyati, S., Hardjati, S., & Rani, S. (2022). Peningkatan Usaha Kecil Lumpia Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan Kelurahan Kapasari Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 153–163. <https://doi.org/10.32815/jpm.v3i1.1187>
- Rasjid, H., Selvi, & Al Ramdan Hadju. (2024a). Pengaruh Literasi keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Makanan Dan Minuman Kota Gorontalo. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(1), 22–31. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i1.1748>
- Rasjid, H., Selvi, & Al Ramdan Hadju. (2024b). Pengaruh Literasi keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Makanan Dan Minuman Kota Gorontalo. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(1), 22–31. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i1.1748>
- Rasjid, H., Selvi, & Al Ramdan Hadju. (2024c). Pengaruh Literasi keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Makanan Dan Minuman Kota Gorontalo. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(1), 22–31. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i1.1748>
- Rasjid, H., Selvi, & Al Ramdan Hadju. (2024d). Pengaruh Literasi keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Makanan Dan Minuman Kota Gorontalo. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(1), 22–31. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i1.1748>
- Rasjid, H., Selvi, & Al Ramdan Hadju. (2024e). Pengaruh Literasi keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Makanan Dan Minuman Kota Gorontalo. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(1), 22–31. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i1.1748>
- Ratnawati, Rokhman, M. T. N., Rochayatun, S., Meldona, & Rahayu, Y. N. (2023). Financial attitude and financial performance of export MSMEs: Financial well-being as a mediating. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 16(1), 77–85. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v16i1.901>
- Riki Ilman Nugraha. (2020). *16311245 Riki Ilman Nugraha*.
- Rosmida, Eni Santia, Liska Damayu Br Pohan, & Nurhazana. (2024). Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus: Mahasiswa Penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) pada Program Studi Akuntansi Keuangan Publik Politeknik Negeri Bengkalis). In *Seminar Nasional Industri dan Teknologi (SNIT)*.
- Safitri, E., Sriyunianti, F., & Chandra, N. (2023a). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada

- Usaha Mikro Bidang Kerajinan di kota Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 118–128. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.64>
- Safitri, E., Sriyuniarti, F., & Chandra, N. (2023b). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Usaha Mikro Bidang Kerajinan di kota Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 118–128. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.64>
- Safitri, E., Sriyuniarti, F., & Chandra, N. (2023c). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Usaha Mikro Bidang Kerajinan di kota Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 118–128. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.64>
- Safitri, E., Sriyuniarti, F., & Chandra, N. (2023d). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Usaha Mikro Bidang Kerajinan di kota Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 118–128. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.64>
- Santiara, I. M., & Sinarwati, N. K. (2023a). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI KECAMATAN TEJAKULA. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(2), 349. <https://doi.org/10.25273/capital.v6i2.14514>
- Santiara, I. M., & Sinarwati, N. K. (2023b). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI KECAMATAN TEJAKULA. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(2), 349. <https://doi.org/10.25273/capital.v6i2.14514>
- Sheda, G. A. (2023). PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL ATTITUDE DAN INTERNAL LOCUS OF CONTROL TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR PADA PELAKU UMKM KOTA SURAKARTA. *JURNAL MANEKSI*, 12(1), 204–210. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i1.1323>
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA. In *ACCOUNTHINK : Journal of Accounting and Finance* (Vol. 4, Issue 02).
- Tampubolon, M., & Rahmadani, R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, 2(1), 70–79. <https://doi.org/10.56870/ambitek.v2i1.38>
- Ubaidillah, A., & Atmini, N. D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM di Desa Gogik Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Ekonomika & Sains*, 3(2), 20–29. <https://doi.org/10.54066/jies.v3i2.261>
- Wahyu Rumbianingrum1), Candra Wijayangka2). (2018). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM*.
- Wulan Selviana. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Pengelollan Keuangan Ibu Rumah Tangga*.

- Yanti, K. D., & Suci, N. M. (2023). PENGARUH LITERASI, SIKAP KEUANGAN, PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA DI DESA PANJI ANOM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(1), 83–92. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i1.46043>
- Yogasnumurti, R. R., Sadalia, I., & Irawati, N. (2020). The Effect of Financial Attitude and Financial Knowledge on Personal Financial Management of University Students Moderated by Gender. *International Journal of Research and Review*, 7(February), 219–229.
- Youla Dknasita Gahagho, Tri Oldy Rotinsul, & Dennij Manddeij. (2021). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN SIKAP KEUANGAN DAN SUMBER PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNSRAT DENGAN NIAT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING.*